

**ANALISIS PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA MUATAN PELAJARAN SBdP TEMA 4
SUBTEMA 1 BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21
DI KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
NOVIA LAYYINATUS SHIFAH
NIM: 1903096017

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Layyinatuz Shifah

NIM : 1903096017

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA MUATAN PELAJARAN
SBdP TEMA 4 SUBTEMA 1 BERBASIS KETERAMPILAN
ABAD 21 DI KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 14 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



Novia Layyinatuz Shifah

NIM. 1903096017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Faxe. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

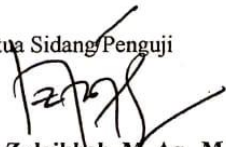
Judul : Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Muatan Pelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Berbasis Keterampilan Abad 21 Di Kelas V MI Nashrul Fajar Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023
Nama : Novia Layyinatun Shifah
NIM : 1903096017
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 28 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji


Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd.
NIP. 19760130 200501 2 001
Penguji Utama I



Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 19730826 200212 1 001




Pembimbing


Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 19900626 201903 1 015

Sekretaris Sidang/Penguji


Hj. Tuti Qurrotul Aini, MSI
NIP. 19727016 199703 2 001
Penguji Utama II


Achmad Zuhrudin, M.S.I
NIP. 19730701 200604 1 013

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA MUATAN
PELAJARAN SBdP TEMA 4 SUBTEMA 1 BERBASIS
KETERAMPILAN ABAD 21 DI KELAS V MI NASHRUL
FAJAR SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama : Novia Layyinatun Shifah

NIM : 1903096017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Arsan Shanie, M.Pd

NIP. 19900626 201903 1 015

ABSTRAK

Judul : Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Muatan Pelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Berbasis Keterampilan Abad 21 Di Kelas V MI Nashrul Fajar Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023

Penulis : Novia Layyinatuz Shifah

NIM : 1903096017

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas V MI Nashrul Fajar Semarang beserta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang dilaksanakan melalui 3 tahap, diantaranya terdiri dari: 1) Tahap perencanaan, yang meliputi: mempersiapkan RPP, materi pembelajaran dan LKPD; 2) Tahap pelaksanaan, yang meliputi: Proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 pembelajaran 6 sesuai sintak model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21; 3) Tahap evaluasi, yang meliputi: penugasan dan pengerjaan LKPD. Faktor penghambat dan pendukung penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang meliputi: Faktor penghambat: 1) Keterbatasan waktu; 2) Rasa takut dan ragu-ragu dalam diri siswa; 3) Beragamnya tingkat kemampuan berpikir siswa. Faktor pendukung: 1) Tingginya semangat siswa; 2) Peran aktif siswa; 3) Upaya dalam mencari informasi secara mandiri dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Kata kunci : *Problem based learning, SBdP, Keterampilan abad 21*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho, dan hidayah-Nya, kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MUATAN PELAJARAN SBdP TEMA 4 SUBTEMA 1 BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 DI KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**.

Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang selalu menjadi suri tauladhan manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Isslamiyah. Dan yang kita tunggu syafaatnya di *Yaummul Akhir* kelak.

Suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang membantu dan memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Arsan Shanie, M.Pd. selaku wali dosen sekaligus pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa kuliah dan terutama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan utamanya bapak ibu dosen prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memeberikan banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi selama perkuliahan.
6. Segenap dosen berserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Abdul Khoer, M.Pd. selaku Kepala Madrasah, Ibu Mujiatun, M.Pd. selaku guru kelas 5B, segenap guru-guru, dan siswa kelas 5B di MI Nashrul Fajar Semarang yang telah memberikan izin dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Keluarga tercinta khususnya kedua Orang tua penulis Bapak Nur Kosim, Ibu Tri Agung Indriyani, nenek penulis Kusumaningtyastuti, dan kakak penulis Andriyan Nur Pratama yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.

9. Alvina Diah Ayu Failani yang telah banyak membantu penulis dalam proses menyelesaikan penelitian.
10. Seluruh sahabat penulis utamanya Faadhilah Utami dan Eka Uryaningsih yang telah memberikan semangat selama menempuh studi.
11. Teman-teman keluarga besar PGMI-A 2019 seperjuangan yang telah berjuang studi dibangku kuliah ini.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini baik secara materi maupun inmateri yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua amal kebaikan mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT. Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangatlah mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dengan demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Aamin.

Semarang, 14 Desember 2022

Penulis,



Novia Layvinatus Shifah

NIM. 1903096017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED</i> <i>LEARNING</i> PADA MUATAN PELAJARAN SBdP TEMA 4 SUBTEMA 1 BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
2. SBdP Tema 4 Subtema 1	23
3. Keterampilan Abad 21	27
B. Kajian Pustaka Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	50

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	55
D. Fokus Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Uji Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	69
A. Deskripsi Data	69
B. Analisis Data	98
C. Keterbatasan Penelitian	123
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137
RIWAYAT HIDUP	222

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah-langkah pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21.....	18
Tabel 2.2	Indikator-indikator <i>creativity</i>	41
Tabel 3.1	Waktu pelaksanaan penelitian.....	54
Tabel 4.1	Data Indikator Keterampilan Abad 21 Yang Muncul Dalam Pembelajaran.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Proses Pembelajaran Pada Pertemuan Pertama.....	144
Gambar 4.2	Kegiatan Tanya Jawab Terkait Materi Tangga Nada Lagu “Halo-Halo Bandung” Pada Pertemuan Pertama.....	144
Gambar 4.3	Guru Menjelaskan Materi Tentang Tangga Nada Pada Pertemuan Pertama.....	145
Gambar 4.4	Kegiatan Penugasan Memberikan Nada Pada Notasi Angka Lagu “Halo-Halo Bandung” Dan Diskusi Bersama Teman Sebangkunya Pada Pertemuan Pertama.....	145
Gambar 4.5	Praktik Menyanyi Lagu “Halo-Halo Bandung” Pada Pertemuan Pertama.....	146
Gambar 4.6	Kegiatan Memberikan Penguatan Dan Refleksi Pertemuan Pertama.....	146
Gambar 4.7	Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Penelitian Pada Pertemuan Kedua.....	147
Gambar 4.8	Langkah Pembelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Tahap 1 Pertemuan Kedua.....	147
Gambar 4.9	Langkah Pembelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Tahap 2 Pertemuan Kedua.....	148
Gambar 4.10	Langkah Pembelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Tahap 3 Pertemuan Kedua.....	148

Gambar 4.11	Langkah Pembelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Tahap 4 Pertemuan Kedua.....	149
Gambar 4.12	Hasil Pengerjaan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 1 Pertemuan Kedua.....	150
Gambar 4.13	Video Praktik Menyanyi Sesuai Dengan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 1 Pertemuan Kedua.....	151
Gambar 4.14	Hasil Pengerjaan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 2 Pertemuan Kedua.....	152
Gambar 4.15	Video Praktik Menyanyi Sesuai Dengan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 2 Pertemuan Kedua.....	153
Gambar 4.16	Hasil Pengerjaan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 3 Pertemuan Kedua.....	154
Gambar 4.17	Video Praktik Menyanyi Sesuai Dengan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 3 Pertemuan Kedua.....	155
Gambar 4.18	Hasil Pengerjaan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 4 Pertemuan Kedua.....	156

Gambar 4.19	Video Praktik Menyanyi Sesuai Dengan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 4 Pertemuan Kedua.....	157
Gambar 4.20	Langkah Pembelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Keterampilan Abad 21 Tahap 5 Pertemuan Kedua.....	157
Gambar 4.21	Pengerjaan Lembar Refleksi.....	158
Gambar 4.22	Hasil Pengerjaan Lembar Refleksi.....	159
Gambar 4.23	Proses Wawancara Bersama Guru Kelas VB.....	216
Gambar 4.24	Proses Wawancara Bersama Siswa Kelas VB Zulfa Aulia Fidya.....	216
Gambar 4.25	Proses Wawancara Bersama Siswa Kelas VB Sajjad Ubaidirrahman.....	217
Gambar 4.26	Proses Wawancara Bersama Siswa Kelas VB Muhammad Narjul Mubarak.....	217

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Madrasah
- Lampiran 2 Foto Proses Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Muatan Pelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Berbasis Keterampilan Abad 21
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SBdP Tema 4 Subtema 1 Pertemuan Pertama
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SBdP Tema 4 Subtema 1 Pertemuan Kedua
- Lampiran 5 Absensi Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Hasil Observasi
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 Hasil Wawancara
- Lampiran 11 Pedoman RPP dan LKPD
- Lampiran 12 Hasil Pengamatan RPP dan LKPD
- Lampiran 13 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Lampiran 14 Lembar Refleksi

- Lampiran 15 Dokumentasi Proses Wawancara
- Lampiran 16 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 17 Surat Pengesahan Proposal Penelitian
- Lampiran 18 Surat Mohon Izin Riset MI Nashrul Fajar Semarang
- Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

SBdP : Seni Budaya dan Prakarya

IPTEK : Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

PJJ : Pembelajaran Jarak Jauh

RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

LKPD : Lembar Kerja Peserta Didik

PBL : *Problem Based Learning*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia tengah memasuki abad ke-21 atau dikenal dengan era revolusi 4.0 menuju era 5.0. Hal tersebut tidaklah menggeser andil pendidikan dalam negeri ini yang menjadi salah satu bagian kehidupan yang memiliki peranan krusial. Terlebih lagi dalam aspek upaya meningkatkan sumber daya bangsa yang memiliki keterampilan berkualitas dan berkarakter. Sehingga nantinya ruang lingkup pendidikan inilah yang secara langsung menjadi elemen yang mengantarkan pengembangan kemampuan dalam meningkatkan pembangunan mutu kehidupan bangsa Indonesia yang terbalut dalam pola pendidikan abad 21 yang adaptif.

Ketika berbicara mengenai pendidikan di abad ke 21, pastinya akan membahas tentang bagaimana pendidikan sekarang ini harus mampu menstimulus peserta didik untuk menguasai kecakapan dalam berketerampilan. Utamanya keterampilan dalam belajar, berinovasi, maupun penggunaan IPTEK sebagai keterampilan untuk hidup (*life skills*).¹

Sejalan dengan itu *US-based Apollo Education Group* mengidentifikasi sepuluh kompetensi penting yang perlu dimiliki

¹ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global," *Jurnal pendidikan* (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 264.

peserta didik abad ke-21. Kompetensi tersebut antara lain: Keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, kemampuan beradaptasi, keterampilan kolaboratif, produktivitas dan tanggung jawab, keterampilan inovatif, berkewarganegaraan global, kewirausahaan dan kemampuan menganalisis, menggunakan, dan meringkas informasi.² Diantara sepuluh kompetensi yang diklasifikasikan, dapat dianalisa bahwa peserta didik abad 21 seakan-akan didukung untuk dapat memecahkan masalah dengan adanya penerapan keterampilan abad ke-21 di dalam proses pembelajaran.

Keterampilan abad ke-21 jenis *learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi) dikenal dengan keterampilan 4C. Sebagaimana jenis keterampilan ini memiliki indikator antara lain meliputi: *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (kreativitas), dan *Communication* (komunikasi).³ Indikator keterampilan 4C ini akan terbentuk apabila siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran tersebut. Keterlibatan aktif dari siswa inilah yang akan memicu adanya interaksi langsung, baik antara peserta didik

² Linlin Herlina, "Dengan Model Inquiry Levels Dalam Pembelajaran Ipa," *Jurnal Bioed*, (Vol. 7, No. 1. tahun 2019), hlm. 10–18.

³ Winda Trisnawati and Arini Kumala Sari, "Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity)," *Jurnal Muara Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2019), hlm. 456

dengan peserta didik lain, guru, ataupun sumber belajar lain yang tentunya harus diimbangi dengan model pembelajaran yang tepat.

Berbanding terbalik dengan apa yang terjadi belakangan ini. Beberapa kurun waktu yang lalu seluruh belahan dunia merasakan pandemi virus Covid-19, termasuk di Indonesia. Semua aktivitas publik dari segala bidang dikerjakan secara *online* dari rumah. Seakan membuat kontruksi ulang sebuah gedung. Pada bidang pendidikan, proses belajar mengajar yang seharusnya dilakukan secara langsung dan tatap muka, pada saat itu harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau PJJ (Pembelajaran jarak jauh). Sehingga pembelajaran yang di dapatkan oleh peserta didik dilaksanakan berbeda seperti pada keadaan yang normal.

Sehingga permasalahan *learning loss* sebagai dampak pasca pandemi mulai bermunculan. Salah satunya berupa proses pembelajaran yang diterapkan masih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi. Sebagaimana guru lebih sering memberikan penugasan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun dalam menjelaskan materi guru sudah menerapkan beberapa media pembelajaran *online* yang cukup variatif. Hal ini tetap dirasa akan menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan keterampilan utamanya keterampilan abad 21 dalam memecahkan masalah serta menerapkan konsep-konsep yang diperoleh dari sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari pasca pandemi. Terlebih lagi pada beberapa mata pelajaran yang menekankan aspek keterampilan di dalamnya seperti mata

pelajaran SBdP. Tentu ini menjadi permasalahan yang patut menjadi perhatian dalam proses pembelajaran selanjutnya setelah proses pembelajaran kembali normal saat ini.

Berdasarkan hasil observasi selama PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada tanggal 22 Agustus – 22 September 2022 yang bertempat di ruang kelas 5B MI Nashrul Fajar Semarang, ditemukan fakta bahwa proses pembelajaran SBdP yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan utamanya keterampilan abad 21 dalam memecahkan masalah serta menerapkan konsep-konsep yang diperoleh dari sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat terkhusus pada muatan pelajaran SBdP, dalam pembelajaran ini lebih menekankan aspek keterampilan dalam pembelajarannya dibandingkan aspek lainnya.

Sejalan dengan arti penting penelitian ini sebagai bentuk menyikapi pemilihan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses memberikan implikasi pada siswa yang tidak hanya akan memiliki kephahaman dari materi yang dipelajari, tetapi juga dapat menstimulus keterampilan abad 21 yang diharapkan pola pendidikan abad 21.

Model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21 bisa menjadi salah satu model pembelajaran tematik yang dapat mendorong terbentuknya keterampilan abad 21

utamanya dalam indikator *learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi). Hal tersebut senada dengan pendapat Levin menguraikan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menerapkan pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan pengetahuan konten untuk masalah dunia nyata dan isu-isu.⁴

Peserta didik di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah dianggap sudah pantas menerima model pembelajaran PBL dikarenakan secara penetapan tema yang dipelajari oleh mereka terkait dengan manusia dan lingkungan. Dengan demikian peserta didik akan menemukan banyak permasalahan autentik yang harus dianalisis. Dan tidak menutup kemungkinan pemecahan masalah di dalamnya akan ada penekanan penerapan model pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir kritis sebagaimana menjadi arti penting kajian ini bagi peserta didik.

Dengan demikian, Peneliti tertarik ingin menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 pembelajaran 6 berbasis keterampilan abad 21 di kelas V MI Nashrul Fajar Semarang. Dikarenakan analisis penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat menjadi solusi pada masalah-

⁴ Marzuki, M., & Basariah, B. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Project Citizen Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Disiplin Diri Siswa". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (Vol. 36, No. 3, tahun 2017), hlm. 386

masalah sebagaimana yang dipaparkan. Mengingat saat ini, anak bangsa tidak hanya ditantang untuk memahami materi saja melainkan juga harus memiliki keterampilan abad 21 untuk dapat memecahkan masalahnya dengan menerapkan konsep-konsep pembelajaran di sekolah yang kemudian hari akan diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dan kontribusi bagi dunia PGMI, diharapkan bisa menjadi referensi model pembelajaran bagi guru dan calon guru MI. Sehingga Peneliti terdorong menyusun skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MUATAN PELAJARAN SBdP TEMA 4 SUBTEMA 1 BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 DI KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas V MI Nashrul Fajar Semarang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis

keterampilan abad 21 di kelas V MI Nashrul Fajar
Semarang tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan hasil analisis penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas V MI Nashrul Fajar.
- b. Mendeskripsikan hasil analisis faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas V MI Nashrul Fajar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas V MI Nashrul Fajar beserta faktor penghambat dan pendukungnya.

b. Manfaat Praktis

1) Peneliti

Peneliti menjadi lebih tahu mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21 siswa kelas V MI Nashrul Fajar Meteseh beserta faktor penghambat dan pendukungnya.

2) Siswa

- a. Memberikan kemudahan siswa untuk belajar tema 4 subtema 1 dengan model pembelajaran *problem based learning*.
- b. Dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- c. Siswa dapat memiliki keterampilan abad 21 *learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi) dikenal dengan keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (kreativitas), dan *Communication* (komunikasi).

3) Guru

- a. Dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21
- b. Memberikan perubahan pandangan terhadap guru dengan prioritas proses pembelajaran dari sebuah interaksi yang sesuai.
- c. Menciptakan ruang pembelajaran yang lebih positif dan adaptif.
- d. Meningkatkan kompetensi guru utamanya dalam menggunakan berbagai model pembelajaran.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MUATAN PELAJARAN SBdP TEMA 4 SUBTEMA 1 BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam suatu pembelajaran tentu membutuhkan sebuah bentuk desain yang dapat membantu mengatur proses pembelajaran agar menjadi lebih teratur dan mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal umumnya disebut dengan model pembelajaran. Menurut Abas, model pembelajaran merupakan struktur bagian dari penerapan suatu jenis pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dibingkai mulai dari perencanaan hingga pasca pembelajaran.¹

Sejalan dengan hal itu, Dick dan Carey berpendapat bahwa model pembelajaran adalah komponen strategi pembelajaran sebagai seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersamaan untuk siswa mendapatkan hasil belajar.² Sehingga hasil belajar dari strategi yang dimaksud dapat berupa meningkatkan motivasi belajar,

¹Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2019), hlm. 22.

² Hanna Sundari, “Model-Model Pembelajaran dan Pemefolahan Bahasa Kedua/Asing”, *Jurnal Pujangga*, (Vol. 1, No. 2), hlm. 108-109.

sikap belajar siswa, sehingga siswa mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengertian dari model pembelajaran adalah struktur bentuk desain yang berisi strategi yang dipilih guru untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mendapatkan hasil dari tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai untuk memaksimalkan suatu pembelajaran.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pendidikan abad 21 mengharapkan siswa dapat terlatih untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, terlatih untuk mampu secara mandiri meningkatkan serta menerapkan wawasannya, menelaah, dan dapat memadukan antara ilmu dengan keterampilan maupun akhlak luhur yang tercermin dalam sikap keseharian. Selain itu, kemampuan berpikir kritis yang disertai dengan penguasaan teknologi yang menjadikan siswa kini tidak lagi menjadi objek melainkan subjek.³

Sehubungan dengan hal itu, menurut Badrus ada tujuh model pembelajaran yang memiliki relevansi sesuai tuntutan pada pendidikan abad 21 dengan karakteristik era

³ Suci Uswatun Hasanah, Rusdin, & Ubadah, "Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur". *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES) 5.0*, (Vol. 1, tahun 2022), hlm.204

5.0, diantaranya adalah (1) *Discovery learning*; (2) *Inquiry*; (3) *Problem Based Learning*; (4) *Projek Basic Learning*; (5) *Production Based Training* atau *Production Based Education and Training* (PBT/PBET); (6) *Teaching Factory*; dan (7) *Blended Learning*.⁴ Namun dari ketujuh model pembelajaran tersebut dalam penelitian ini lebih terfokus pada model pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Rosidah, model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan orientasi berbasis masalah autentik, agar dapat mengeksplorasi keterampilan berpikir siswa, sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuannya secara mandiri untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.⁵ Selain itu, model pembelajaran *problem based learning* juga dimaknai sebagai rancangan pembelajaran yang

⁴ Diana Rosa Badrus, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN YANG DISARANKAN UNTUK TINGKAT SMK DALAM MENGHADAPI ABAD 21", *PROSIDING SEMINAR TEKNOLOGI NASIONAL PENDIDIKAN PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN DAN MENINGKATKAN KEPROFESIONALAN PENDIDIK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 30 Nopember 2019), hlm.4.

⁵ Cholifah Tur Rosidah, "Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar", *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 2, No.1, tahun 2018), hlm.63-64

menyajikan masalah kepada peserta didik untuk diselesaikan dengan bentuk pembelajaran yang aktif.⁶

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah bentuk pembelajaran berbasis masalah autentik yang dikonstruksikan untuk melatih keterampilan siswa utamanya dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya.

b. Tujuan dan Fungsi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sejalan dengan pendapat Badrus yang menyatakan bahwa ada tujuh model pembelajaran yang dianggap memiliki relevansi sesuai tuntutan pada pendidikan abad 21, *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran diantaranya. Terlebih lagi model pembelajaran *problem based learning* merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan masalah menjadi medianya.

Tentunya untuk memperkuat adanya pernyataan tersebut model pembelajaran *problem based learning* memiliki fungsi dan tujuan yang selaras dengan tuntutan

⁶ Januar Wahyu Dwi Rusyana, Hamzah Pagarra, & Zusanti, "Peningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SD", *PINISI: Journal of Teacher Professional*, (Vol. 3 No. 3, tahun 2021), hlm. 393.

dalam pendidikan 21. Adapun secara garis besar tujuan dan fungsinya sebagai berikut:⁷

- a) Untuk menstimulus keterampilan abad 21 utamanya pada keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah;
- b) Untuk sarana bagi siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar serta mengorganisasikan, meneliti, maupun memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks;
- c) Untuk melatih siswa bersikap mandiri dengan belajar pengarahan sendiri.

Berdasarkan tujuan model pembelajaran tersebut, maka model *problem based learning* berfungsi sebagai model pengembang tingkat kemampuan berpikir tinggi siswa dengan peran guru sebagai fasilitator. Sehingga siswa sebagai penentu apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi tersebut diperoleh.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Untuk mengetahui sebuah model pembelajaran tergolong ke dalam model pembelajaran abad 21, tentunya

⁷ Yuyun Dwi Haryanti, "Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017), hlm. 58-59.

harus mengetahui karakteristik dari model pembelajaran itu sendiri. Sejalan dengan itu, karakteristik diharuskan selaras dengan definisi dan tujuannya.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah untuk melatih keterampilan dalam memecahkan masalah. Maka karakteristik dari model pembelajaran *problem based learning* menurut Ibrahim dan Nur, antara lain adalah sebagai berikut:⁸

- a) Penyajian masalah atau pertanyaan dalam aspek sosial berarti penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa;
- b) Permasalahan bersifat autentik yang artinya sesuai dengan kehidupan nyata. Hal ini difungsikan untuk menghindari jawaban sederhana yang memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi tersebut;
- c) Berprinsip pada keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu;
- d) Penyelidikan yang digunakan siswa harus dimulai dari menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan,

⁸ Yuyun Dwi Haryanti, "Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2017), hlm. 59.

mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan;

e) Membuat dan mempresentasikan produk atau karya.

d. Langkah - langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* didasarkan pada masalah sehari-hari yang nyata (autentik) yang dapat dipecahkan siswa dengan mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan membangun pengetahuan baru.⁹ Pada prinsipnya model pembelajaran *problem based learning* memiliki tujuan utama menumbuhkan keterampilan siswa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa sedangkan guru hanya menjadi fasilitator saja.

Dengan demikian model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21 patut dicoba pada penerapan pembelajaran. Sebagaimana dapat dimaknai bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21 adalah bentuk pembelajaran berbasis masalah yang dikolaborasikan dengan keterampilan abad 21 *learning and innovation skills*

⁹ Rustam Setting, (2021). *BIDIK CPNS+PPPK TENAGA PENDIDIK*. Yogyakarta: Forum Edukasi. hlm 101-102

(keterampilan belajar dan berinovasi) dikenal dengan keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (kreativitas), dan *Communication* (komunikasi). Dengan sintak atau langkah pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 2.1

Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21¹⁰

Tahap	Deskripsi	Keterampilan abad 21
Tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyampaikan masalah otentik kepada siswa	Komunikasi
Tahap 2 Organisasi belajar	- Guru memfasilitasi siswa untuk memahami masalah yang telah disajikan (tanya jawab)	Kolaborasi

¹⁰ Rustam Setting, (2021). *BIDIK CPNS+PPPK TENAGA PENDIDIK*. Yogyakarta: Forum Edukasi. Hlm 102-103

	- Siswa berbagi peran untuk menyelesaikan masalah yang telah disampaikan.	
Tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok	Guru membimbing siswa dalam melakukan pengumpulan data atau informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang diterima.	Berpikir Kritis
Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	- Guru mendampingi siswa dalam menentukan solusi penyelesaian masalah yang paling tepat - Siswa menyusun laporan hasil	Kreativitas

	penyelesaian masalah dalam bentuk yang disepakati lalu dapat dipresentasikan.	
Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru bersama siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan	Berfikir kritis dan komunikasi

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sebagai salah satu model pembelajaran aktif yang memiliki kriteria dan relevansi dengan karakteristik yang dituntut dalam pendidikan abad 21, model pembelajaran *problem based learning* tetaplah sebuah model pembelajaran yang tidak dapat dikatakan sempurna dalam suatu kondisi tertentu. Jika dilihat dari fungsi yang tersedia, model pembelajaran PBL memiliki beberapa kelebihan.

Namun jika ditinjau dari situasi dan kondisi tertentu, model pembelajaran PBL juga mempunyai kekurangan. Menurut Marsinah, dkk¹¹ dalam artikelnya yang memaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem based learning* antara lain sebagai berikut:

a) Kelebihan

- Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga informasi yang diinginkan terserap dengan baik;
- Siswa dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain;
- Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dari berbagai sumber;
- Siswa memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- Kegiatan ilmiah pada siswa terbentuk melalui kerja kelompok
- Siswa terbiasa menggunakan sumber informasi dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

¹¹ Enok Noni Masrinah, Ipin Aripin, & Aden Arif Gaffar, "Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0*", (Majalengka: FKIP UNMA, 8 Agustus 2019), hlm. 927-928.

b) Kekurangan

- Untuk siswa yang malas, tujuan dari model tersebut tidak dapat tercapai.
- Membutuhkan banyak waktu dan dana; dan tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
- Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas
- Kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok.
- Membutuhkan keterampilan guru yang dapat mendorong siswa untuk bekerja sama secara efektif

2. SBdP Tema 4 Subtema 1

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik terintegrasi dalam menggabungkan beberapa muatan mata pelajaran dengan bantuan tema yang dapat memberi siswa pengalaman yang bermakna. Pada kelas tinggi (4, 5, 6) dalam satu tema terdapat lima muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS, IPS, PPKn, dan SBdP. Sedangkan untuk kelas rendah (1, 2, 3) dalam satu tema memiliki enam muatan pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPS, PPKn, dan SBdP.

a. Hakikat Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Keterampilan)

Seni budaya dalam masyarakat dianggap menjadi salah satu muatan pelajaran yang berdampak besar bagi kehidupan. Oleh karena itu, Seni Budaya dan Prakarya sudah pasti menjadi salah satu muatan pelajaran yang berada dalam setiap perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia.

SBdP merupakan singkatan dari Seni budaya dan Prakarya. SBdP menjadi salah satu muatan pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013. Di dalam SBdP mengandung beberapa aspek meliputi aspek: Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan keterampilan. Sehingga materi pokok yang disajikan tidak hanya sebagai materi saja, tetapi ada juga bagian yang mempunyai tugas membentuk kepribadian

seorang anak sebagai dasar dalam pembentukan keterampilan dan kepribadian yang baik dan unik.

SBdP difungsikan sebagai wadah untuk mengembangkan karakter, keterampilan, kemampuan, dan semangat dalam berkarya yang dimiliki siswa. Sehingga dapat menciptakan generasi-generasi yang kreatif, mampu berpikir kritis, dapat berkolaborasi serta berkomunikasi dengan baik dalam menghadapi era digital saat ini.¹²

SBdP menyajikan banyak variasi materi yang diharapkan mampu menguasai berbagai macam kecerdasan. Berbicara tentang kecerdasan, seseorang dengan kemampuan berpikir akan mampu menerapkan ilmunya untuk memecahkan masalah yang ada. Selain itu, siswa membutuhkan kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, Newman dan Wehlage dalam Mislia, Indartono, & Mallisa¹³ juga mengatakan bahwa siswa yang memiliki keterampilan berpikir tingkat

¹² Siti Pitriani, "ANALISIS MATERI POKOK SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP) KELAS III MI/SD", *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2020), hlm. 61.

¹³ Mislia, Tiara Septi, Setyabudi Indartono, and Viktor Mallisa. "Improving Critical Thinking among Junior High School Students through Assessment of Higher Level Thinking Skills." Atlantis Press, 2019. hlm. 329.

tinggi dapat membedakan ide atau pendapat dengan jelas, memiliki keberanian untuk berpendapat dengan baik, memiliki keterampilan memecahkan masalah, memiliki banyak ide yang kreatif, selalu berusaha mencari solusi dari suatu masalah, kemampuan mengkonstruksi penjelasan dan kemampuan berhipotesis serta memahami masalah kompleks akan semakin jelas. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis mendalam terhadap muatan pelajaran SBdP yang akan disampaikan kepada siswa dengan kebutuhannya, khususnya dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

SBdP sangat dianjurkan untuk menstimulus siswa untuk memiliki keterampilan abad 21 yang adaptif terhadap kemampuan anak dalam berketerampilan, utamanya pada indikator berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.

b. SBdP Tema 4 subtema 1 kelas 5

Kurikulum 2013 dikenal sebagai salah satu bentuk kurikulum yang berpandangan bahwa ilmu pengetahuan siswa yang dapat dibuktikan kebenarannya tidak dapat ditransfer langsung oleh guru kepada siswa tanpa peran aktif siswa sebagai subjek pengajaran, artinya siswa adalah subjek aktif dari pembelajaran, dengan instruksi potensi untuk memperoleh, mencari, menemukan,

membangun, mengolah dan menggunakan pengetahuan.¹⁴

Pada kurikulum 2013, pendidikan tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah sederajatnya menggunakan bentuk pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dipahami sebagai pembelajaran yang menawarkan ruang untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang kemudian dirangkai menjadi tema-tema.¹⁵ Jadi dapat diartikan bahwa pembelajaran tematik adalah bentuk pembelajaran terpadu berbentuk tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Sejalan dengan itu di kelas 5 pada semester ganjil terdapat 5 tema dan masing-masing tema memiliki 3 subtema dengan 6 pembelajaran dimasing-masing subtemanya. Pada penelitian kali ini peneliti lebih memfokuskan pada tema 4 “Sehat Itu Penting” subtema 1 “Peredaran Darahku Sehat” untuk muatan pelajaran SBdP. Pada tema 4 subtema 1 pada pembelajaran ke 6 muatan pelajaran SBdP siswa belajar tentang materi

¹⁴ Cholifah Tur Rosidah, “Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar”, *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 2, No.1, tahun 2018), hlm. 63.

¹⁵ Mutiani, et al. "Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2021), hlm. 705.

memahami tangga nada dengan dapat mengidentifikasi ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor serta dapat mempraktikannya dengan menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan tepat.

3. Keterampilan Abad 21

Abad 21 merupakan abad yang dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*). Menurut Mukhadis, kehidupan saat ini bertumpu pada pengetahuan, terutama di bidang pendidikan (*education*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (*social empowering*), ekonomi (*economic*), dan industri (*industry*).¹⁶ Dengan demikian, menghadapi abad ke-21 bangsa Indonesia didorong untuk mengimbangi tuntutan dan tantangan zaman untuk meningkatkan dan mengembangkan kehidupan salah satunya dengan pengembangan pendidikan abad 21.

a. Pengertian keterampilan abad 21

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum utamanya. Dalam kurikulum 2013 terdapat 3 aspek dalam penilaiannya yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin memfokuskan pada aspek keterampilan.

¹⁶ Angga, Yunus Abidin, & Sofyan Iskandar, "Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2022), hlm. 1047.

Keterampilan yang ingin dikolaborasikan tentunya keterampilan yang menstimulasi siswa untuk siap menghadapi perkembangan zaman sekarang ini. Sebagaimana yang seringkali disebut sebagai keterampilan abad 21.

Griffin & Care, E. mendefinisikan keterampilan abad ke-21 menurut empat kategori. Pertama, individu harus mempraktikkan cara berpikir tertentu dalam hal berpikir kritis, berpikir inovatif dan pemecahan masalah. Kedua, memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Ketiga, gunakan alat yang tepat, informasi yang cukup untuk bekerja dan keterampilan. Keempat, menjadi warga negara yang baik dengan berpartisipasi dalam pemerintahan, menunjukkan tanggung jawab sosial, yang meliputi kesadaran budaya, kompetensi, dan pengembangan keterampilan kerja secara terus-menerus.¹⁷

Berdasarkan definisi diatas, keterampilan abad 21 dapat dimaknai sebagai kecenderungan individu terhadap penguasaan keterampilan dalam indikator kreativitas,

¹⁷ Tantri Mayasari,dkk, “Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21?”, *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2016), hlm. 48-49

inovasi, rasa ingin tahu, kecerdasan, dan kemampuan beradaptasi.

Dengan demikian, keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang harus dikuasai individu untuk menghadapi tantangan, karir, ataupun kehidupan di masa sekarang ini. Dimana perubahan signifikan terjadi di semua lapisan masyarakat saat ini.

b. Jenis keterampilan abad 21

Keterampilan abad 21 memiliki tiga jenis meliputi:¹⁸

a) *Life and Career Skills*

Life and Career skills merupakan jenis keterampilan untuk hidup dan berkarir. Keterampilan ini memiliki 5 indikator antara lain:

- 1) Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, maknanya individu harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan fleksibel dalam belajar dan kegiatan kelompok.
- 2) Inisiatif dan kemampuan mengatur diri sendiri, artinya individu harus mengatur tujuan dan waktu, bekerja secara mandiri dan otonom.

¹⁸ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global," *Jurnal pendidikan* (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 268.

- 3) Interaksi sosial dan lintas budaya, artinya individu harus dapat berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan kelompok yang beragam.
- 4) Produktivitas dan tanggung jawab, maknanya individu harus mampu mengelola proyek dan menghasilkan produk.
- 5) Kepemimpinan dan tanggungjawab kepada masyarakat luas.

b) *Learning and Innovation Skills*

Learning and innovation skills merupakan jenis keterampilan untuk belajar dan berinovasi. Keterampilan ini memiliki 4 indikator yang dikenal dengan keterampilan 4C yang meliputi : (1) Berpikir kritis dan mengatasi masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*); (2) Komunikasi (*Communication*); (3) Kolaborasi (*Collaboration*); (4) Kreativitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*).

c) *Information Media and Technology Skills* (keterampilan teknologi dan media informasi).

Information Media and Technology Skills merupakan jenis keterampilan untuk mengembangkan dan menggunakan teknologi

maupun media informasi. Keterampilan ini memiliki 3 yang meliputi :

1) Literasi informasi

Pada indikator ini individu harus mampu memperoleh informasi secara efektif (sumber informasi) dan efisien (waktunya), kemudian mengevaluasi secara kritis informasi yang akan digunakan, serta terampil menggunakan dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah secara tepat dan efektif.

2) Literasi media

Pada indikator ini individu harus bisa menentukan dan menyebarkan media yang digunakan untuk berkomunikasi.

3) Literasi ICT (*Information and Communication Technology*)

Pada indikator ini individu harus mampu menganalisis media informasi dan menciptakan alat komunikasi yang tepat.

Dari ketiga jenis keterampilan tersebut, keterampilan yang tepat dibentuk pada pendidikan tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah dan menjadi fokus penelitian ini adalah *learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi).

c. Indikator keterampilan abad 21

Keterampilan abad ke-21 *learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi) dikenal dengan keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (kreativitas), dan *Communication* (komunikasi).¹⁹

a. *Critical Thinking* (berpikir kritis)

Kemampuan untuk berpikir, menganalisis, menguji, merestrukturisasi dan mengevaluasi secara berulang dan sistematis tentang pemikiran yang sudah ada dapat diartikan dengan berpikir kritis.²⁰ Sejalan dengan pernyataan tersebut tersebut Lau menjelaskan “...*Critical thinking is thinking clearly and rationally. It involves thinking precisely and systematically and following the rules of logic and scientific reasoning, among another things*” (.Berpikir kritis adalah berpikir jernih dan rasional. Ini melibatkan berpikir secara tepat dan sistematis dan mengikuti aturan logika

¹⁹ Arini Kumala Sari & Winda Trisnawati, “Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity)”, *Jurnal Muara Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2019), hlm. 455–466.

²⁰ Elisabeth Irma Novianti Davidi, Eliterius Sennen, & Kanisius Supardi, "Integrasi pendekatan STEM (*science, technology, enggeenering and mathematic*) untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar." *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan*, (Vol. 11 No. 1, tahun 2021), hlm. 14.

dan penalaran ilmiah lainnya).²¹ Dalam kemajuan dan perkembangan era modern saat ini, yang selalu dibutuhkan ialah peningkatan keterampilan yang berfungsi untuk lebih efektif dan efisien dalam komunikasi dengan interaksi global. Sehingga seseorang tidak hanya membutuhkan kemampuan berpikir kritis saja, tetapi juga keterampilan berpikir kritis.

Sebagaimana yang tercantum dalam isi kandungan dari QS. Ali-Imran :190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الْاَيْلِ وَالنَّهَارِ

لَاٰيٰتٍ لِّاُولٰٓئِ الْاَلْبَابِ ۝ ۱۹۰

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ

وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا

بَاطِلًا ؕ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ۱۹۱

Terjemahan: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah

²¹ E-book : Joe Y. F. Lau, (2011). An Introduction to Critical Thinking and Creativity. Canada: John Willey and Sons, Inc. hlm. 1

sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka." (QS. Ali-Imran :190-191)

Dalam QS. Ali-Imran ayat 190-191 menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk selalu mengingat Allah SWT karena ingin merenungkan apa yang telah diciptakan Allah SWT agar kita dapat mengambil suatu pelajaran darinya. Hal ini juga mengharuskan adanya usaha manusia untuk senantiasa membiasakan diri untuk dapat berpikir kritis. Supaya integrasi antara fungsi akal dan hati dalam bentuk berpikir dengan dzikir sebagai satu kesatuan yang harus ada pada setiap orang muslim. Sebagai bentuk kita dapat mengambil hikmah-hikmah yang terdapat pada tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.²²

Dengan demikian dari beberapa berbagai tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan

²² Wida Nafila Sofia, "Interpretasi Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191: Tafsir Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191", *Tafkir: Jurnal Interdisiplin Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2021), hlm. 55.

berpikir kritis adalah pengoptimalan kemampuan untuk berpikir secara lebih jernih, rasional, tersistematis, logis dan memiliki alasan ilmiah mendasar ke tingkat yang lebih kompleks.

Indikator-indikator dari keterampilan berpikir kritis antara lain:²³

1) Interpretasi

Interprestasi adalah keterampilan memahami suatu masalah yang diberikan secara akurat dan benar menuliskan apa yang diketahui dan dipahami dalam pertanyaan. Siswa diharapkan memahami masalah yang disajikan dan mampu menuliskan makna dari masalah yang disajikan.

2) Analisis

Analisis adalah keterampilan untuk mengidentifikasi hubungan antara pernyataan dengan pernyataan, pertanyaan dengan konsep, maupun konsep dengan konsep yang terlihat dalam masalah yang dimaksud untuk sampai pada penjelasan

²³ Ariza Rahmadana Hidayati, Wirawan Fadly, & Rahmi Faradisya Ekapti, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi", *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 37.

yang benar. Untuk itu, siswa diharapkan dapat memahami, mendeskripsikan atau mengklasifikasikan dalam memberikan penjelasan yang benar.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk menerapkan metode atau langkah pemecahan masalah yang benar untuk memecahkan masalah dan juga memberikan solusi yang tepat. Diharapkan siswa mampu mengolah atau menyelesaikan tugas secara logis dan kritis.

4) Inferensi

Inferensi adalah kemampuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan ekspresi atau konteks pengguna. Siswa diharapkan dapat menyimpulkan informasi dari ucapan penggunaannya dan konteksnya.

5) Eksplanasi

Eksplanasi adalah keterampilan menjelaskan atau menggambarkan sesuatu dengan sejelas jelasnya. Diharapkan siswa mampu mendeskripsikan atau menjelaskan konsep permasalahan sejelas-jelasnya

sehingga dapat menentukan solusi yang tepat.

6) Regulasi diri

Regulasi diri merupakan keterampilan memunculkan dan memonitor pikiran, perasaan, dan perilaku guna mencapai tujuan tertentu secara mandiri. Diharapkan siswa mampu mengatur dan mengontrol sendiri pikiran maupun emosionalnya dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dari ke enam indikator yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini lebih difokuskan menggunakan indikator analisis dan evaluasi. Dengan sub indikator analisis, diharapkan peserta didik mampu memahami permasalahan dengan menjelaskan kembali permasalahan secara sederhana dengan bahasanya sendiri. Kemudian untuk sub indikator dari indikator evaluasi, diharapkan peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang diberikan.

b. *Collaboration* (kolaborasi)

Kolaborasi adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan tujuan yang sama dengan mengutamakan kepentingan kedua belah pihak.²⁴ Sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab untuk masing-masing peran yang jelas. Dalam aspek keterampilan maka kolaborasi dapat diartikan sebagai keterampilan setiap individu membaur dalam melaksanakan kegiatan bersama-sama dengan suatu individu atau kelompok lain yang memiliki tujuan yang sama dengan memenuhi tanggung jawab dari masing-masing peran untuk mencapai keuntungan dari kedua belah pihak.

Sehubungan dengan hal itu, untuk mengetahui siswa tersebut sudah memenuhi kriteria keterampilan kolaborasi maka sangat diperlukan indikator-indikator dari keterampilan kolaborasi ini. Dengan demikian berikut adalah beberapa

²⁴ Slamet Widodo dan Rizky Kusuma Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2020), hlm. 190.

indikator dari keterampilan kolaborasi antara lain:²⁵

- 1) Siswa dapat mendemonstrasikan tujuan kerjasama.
- 2) Siswa dapat mendemonstrasikan perannya dalam kerjasama.
- 3) Siswa mengetahui cara menyesuaikan diri dengan anggota.
- 4) Siswa tahu bagaimana berbaaur dengan anggota dengan mengambil tanggung jawab.
- 5) Siswa tahu bagaimana mengikuti aturan yang disepakati dalam kelompok.

Dari lima indikator yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini lebih difokuskan menggunakan indikator kemampuan menunjukkan tujuan kolaborasi dan kemampuan untuk berbaaur dengan anggota dengan melaksanakan tugas penuh tanggung jawab. Dengan sub indikator yang diharapkan peserta didik mampu bekerja sama

²⁵ Slamet Widodo dan Rizky Kusuma Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2020), hlm.192

dengan kelompoknya dan dapat memecahkan masalah bersama kelompoknya dengan kompak.

c. *Creativity* (kreativitas)

Kreatif merupakan kemampuan dalam mengadakan hal baru yang sebelumnya belum ada. “*Creativity is simply defined here, as “to make something new,” as a prerequisite to innovation*”²⁶. Jadi kreativitas dapat diartikan sebagai keterampilan menciptakan atau membuat hal baru. Misal kreativitas ditujukan pada pemecahan masalah maka dapat dianggap memiliki kreativitas apabila seseorang itu dapat memberikan solusi baru atau menciptakan cara baru dalam menyelesaikan masalahnya.

Indikator dari kreativitas antara lain meliputi: *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (penguraian). Berikut adalah tabel indikator kreativitas:²⁷

²⁶ E-book: Jane Piirto, 2011. *Creativity for 21st Century Skills: How to Embed Creativity into the Curriculum*. Rotterdam: Sense Publishers. page.1

²⁷ E-book: Muhammad Iqbal Harisuddin, S. M. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma. Hlm 17-18.

Tabel 2.2**Indikator-indikator *Creativity* (kreativitas)**

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Kelancaran	<ul style="list-style-type: none">• Mengemukakan banyak pertanyaan.• Mengemukakan banyak jawaban ketika memiliki pertanyaan.• memiliki banyak ide untuk menyelesaikan masalah.• Menggunakan idenya dengan lancar.• Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih dari siswa lain.• Dapat dengan cepat mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan suatu objek atau situasi.
2.	Keluwesannya	<ul style="list-style-type: none">• Menyarankan berbagai kegunaan baru untuk objek tersebut.• Menawarkan beberapa mode berbeda.• Mencari banyak pilihan atau arah yang berbeda.• Selalu mempertimbangkan atau mendiskusikan suatu isu yang memiliki posisi berbeda atau bertentangan dengan mayoritas kelompok.• Saat menghadapi masalah, mereka cenderung memikirkan berbagai cara untuk menyelesaikannya.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan benda-benda ke dalam kelompok atau kategori yang berbeda. • Mampu mengubah arah pikiran secara spontan.
3.	Kebaruan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggagas masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh siapa pun. • Mempertanyakan cara lama dan mencoba memikirkan cara baru. • Mencari pendekatan baru • Munculkan solusi baru setelah mendengar atau membaca masalah.
4.	Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan makna yang lebih dalam dari sebuah jawaban atau solusi masalah dengan mengambil langkah-langkah terperinci. • Mengembangkan/memperkaya ide orang lain. • Melakukan uji coba mendetail untuk melihat ke mana harus melangkah. • Menambahkan sesuatu yang berbeda pada karya orang lain.
5.	Evaluatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya. • Memberi refleksi dari perspektif yang diciptakan sendiri. • Mengungkapkan pendapat dan penilaian diri sendiri tentang subjek tersebut.

		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data asli, masalah/solusi kritis dari rencana yang solid, atau serupa, selalu meminta tindakan cerdas. "mengapa?". • Memiliki alasan yang dapat dimengerti (rasional) dalam pengambilan keputusan. • Melakukan Penyusunan rencana kerja dan gagasan. • Pada saat-saat tertentu tidak menghasilkan ide tetapi menjadi peneliti/evaluator yang kritis.
--	--	--

Dari lima indikator yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini lebih difokuskan menggunakan indikator kelancaran dan kebaruan. Dengan sub indikator kelancaran, diharapkan peserta didik mampu mengajukan atau menjawab pertanyaan dalam memahami permasalahan. Kemudian untuk sub indikator dari indikator kebaruan, diharapkan peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang diberikan dari informasi materi yang mereka peroleh secara mandiri.

d. *Communication* (komunikasi)

Komunikasi dalam kehidupan setiap manusia adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai

supaya dapat menjalani kehidupan dengan baik.²⁸ Komunikasi merupakan keterampilan dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Supaya informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik maka harus memenuhi beberapa prinsip dalam berkomunikasi. Komunikasi pada dasarnya harus dilaksanakan dengan prinsip apa yang disampaikan itu jelas, singkat, terstruktur dan intinya dapat dipahami. Selain itu, komunikasi juga memiliki aturan dan etika yang harus diikuti supaya komunikasi tidak merugikan penerima.

Pada aspek keterampilan, komunikasi dapat diartikan sebagai keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk menyampaikan atau menerima suatu pesan supaya tujuan dari informasi yang disampaikan dapat diberikan atau diterima dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa indikator-indikator yang harus dipenuhi apabila seorang bisa dianggap memiliki keterampilan komunikasi, antara lain:

²⁸ Slamet Widodo dan Rizky Kusuma Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2020), hlm.190.

- 1) Siswa tahu apa yang ingin mereka sampaikan.
- 2) Siswa mengetahui cara menyampaikan pesan.
- 3) Siswa mengetahui cara menyampaikan pesan dengan cara yang jelas, tidak ambigu dan mudah dipahami.
- 4) Siswa mengetahui cara menyampaikan pesan, memperhatikan kesopanan, estetika dan tidak menyinggung siapapun.
- 5) Siswa mengetahui cara menyampaikan pesan dengan suara yang tepat, tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembut.²⁹

Dari lima indikator yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini lebih difokuskan menggunakan indikator kemampuan untuk mengetahui cara menyampaikan pesan dan mengetahui apa yang ingin disampaikan mengenai permasalahan dan solusi yang telah dipecahkan.

²⁹ Slamet Widodo dan Rizky Kusuma Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2020), hlm.191

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka adalah bagian dari sebuah penelitian dimana dalam bagian ini menjelaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya yang pernah diteliti yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yang sekarang. Peneliti berusaha untuk mencari kajian empiris untuk menjadi referensi dari hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan terdahulu, yang mana hal ini akan membantu penelitidalam melakukan kajian dan melakukan perbandingan sehingga mengetahui ada tidaknya kesamaan dan perbedaan hasil penelitiannya. Peneliti telah mengkaji beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini.

Penelitan yang dilakukan oleh ³⁰Kristi Liani Purwanti, dkk 2022 artikel jurnal yang berjudul “ANALISIS PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 PADA GURU MI DI KOTA SEMARANG” didapatkan hasil bahwa indikator dari keterampilan abad 21 dengan indikator *collaboration*, *communication*, *creativity* serta *critical thinking* dari masing-masing madrasah ibtidaiyah belum nampak secara maksimal dalam lembar kerja dengan subjek penelitian adalah guru. Dalam

³⁰ Kristi Liani Purwanti, Zuanita Adriyani, & Ega Fatmawati, "ANALISIS PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 PADA GURU MI DI KOTA SEMARANG" Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah , (Vol. 8, No. 1, tahun 2022), hlm. 1-12.

penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis tentang pelaksanaan dari pembelajaran aktif berbasis keterampilan abad 21, penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan yang sama dengan penelitian ini. Namun ada perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dimana peneliti ingin menganalisis tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 di kelas 5 yang diharapkan hasil dari analisis ini dapat memunculkan indikator-indikator keterampilan abad 21 dalam diri siswa melalui model *problem based learning*..

Dalam penelitian yang lain oleh ³¹Buana Misi Indah Pattawari, dkk 2022 artikel jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” didapatkan hasil bahwa terdapat upaya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model PBL dengan langkah langkah yang sudah direncanakan. Selain itu, model pembelajaran PBL mampu mendorong hasil belajar, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata ulangan pada kondisi awal 60,50. Siklus I: 65,50, kemudian siklus II: 73.00. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM (65) dari kondisi awal sebesar 30%, siklus I 60%, dan siklus II menjadi 80%. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk

³¹ Buana Misi Indah Pattawari, Andi Dewi Riang Tati, & Sarinikmah, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 48-54.

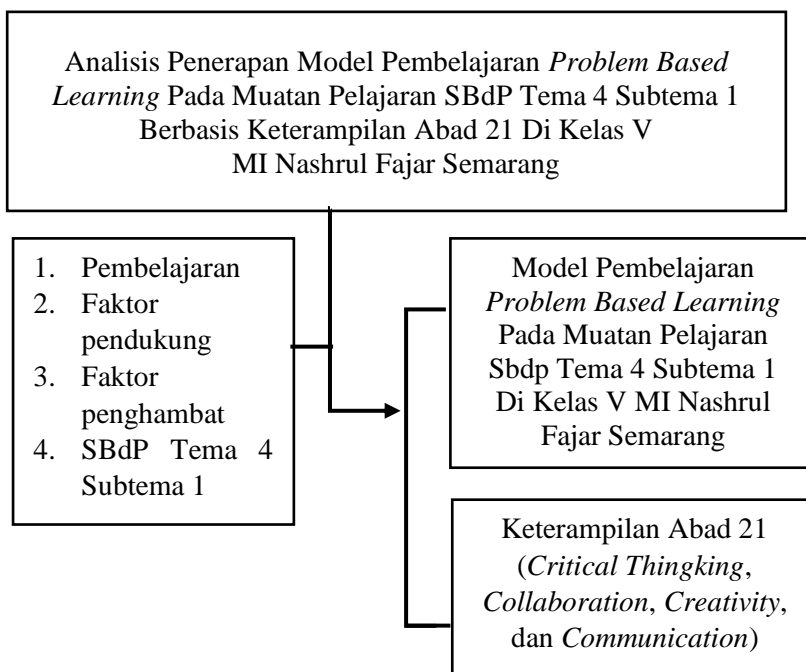
mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan model *problem based learning* dan memberikan perubahan hasil belajar pada pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Sebagaimana senada tujuan penelitian, yang mana untuk melakukan kajian tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Namun, penelitian yang akan dilakukan tidak mengkaji tentang upaya peningkatan hasil belajar, melainkan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis ketrampilan abad 21 pada muatan pelajaran SBdP di kelas V dengan metode kualitatif yang terjadi di lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh ³² Nisa'ul Machfiroh, dkk 2020 artikel jurnal yang berjudul "PENGEMBANGAN PERANGKAT *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR" didapatkan hasil bahwa dalam pengembangan perangkat *Problem Based Learning* terdapat perbedaan hasil dengan penerapan perangkat pembelajaran siswa mampu mencapai kemampuan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Pada penelitian ini memakai model 4D (*define, design, development, serta dessimintation*) yang dikembangkan

³² Nisa'ul Machfiroh, Mustaji, & Harmanto, "PENGEMBANGAN PERANGKAT *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR", *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, (Vol. 8, No. 4, tahun 2020), hlm. 623-623.

oleh Tiaghrajan. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pengembangan dari perangkat pembelajaran model *problem based learning* guna meningkatkan kemampuan literasi digital serta kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas V Sekolah Dasar. Sejalan dengan penelitian kali ini yang sama membahas tentang bagaimana peningkatan keterampilan, yakni salah satunya keterampilan berpikir kritis pada diri siswa kelas V. Hanya saja dari penelitian yang dilakukan tidak mengkaji pengembangan perangkat pembelajaran model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan. Melainkan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas V beserta faktor penghambat dan pendukungnya yang terjadi di lapangan.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Muatan Pelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Berbasis Keterampilan Abad 21 Di Kelas VMI Nashrul Fajar Semarang

Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran harus dilaksanakan dengan model pembelajaran yang adaptif supaya menghasilkan pencapaian yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Tentunya hal ini didasari dengan adanya fenomena dunia yang sekarang telah berada di era abad ke-21.

Dikatakan di abad ke-21 setiap individu ditantang untuk menguasai berbagai kecakapan, baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Sehingga manusia tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki pengembangan perspektif dalam memandang kehidupan melalui berbagai keterampilan. Sehubungan dengan itu, pendidikan tingkat dasar menjadi pendidikan yang sangat dianjurkan untuk diperhatikan. Supaya kelak saat generasi muda ini tumbuh dewasa, bangsa ini akan mempunyai sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas namun juga terampil. Dan tentunya terbingkai dalam bentuk keterampilan abad 21.

Sehingga pemilihan model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21 dapat menjadi salah satu model pembelajaran tematik yang dapat mendorong pembentukan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan dalam model pendidikan abad 21. Karena *Problem based learning* itu sendiri merupakan bentuk model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menerapkan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan pengetahuan ke dalam masalah dunia nyata. Jadi, ketika dianalisis diharapkan dapat menjadi faktor pendukung yang mampu memunculkan indikator *Critical Thinking, Collaboration, Creativity, dan Communication* dalam diri peserta didik.

Terlebih lagi implementasi kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran di tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah adalah muatan pelajaran tematik. Pembelajaran tematik terintegrasi dengan menggabungkan beberapa isi mata pelajaran dengan menggunakan tema yang dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Mengingat terkhusus pada muatan pelajaran SBdP, dalam pembelajaran ini lebih menekankan aspek keterampilan dalam pembelajarannya dibandingkan aspek lainnya.

Dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* ini jarang digunakan dalam muatan pelajaran SBdP, khususnya dalam materi pada tema 4 subtema 1 kelas V yang diharapkan siswa mampu memahami dan menyanyikan lagu sesuai dengan tangga nadanya. Maka pasti akan memunculkan dukungan maupun hambatan dalam proses penerapannya. Namun tidak ada salahnya model ini di coba guna menjadi refrensi model pembelajaran bagi guru dan calon guru MI lainnya. Mengingat saat ini, anak bangsa tidak hanya ditantang untuk memahami materi saja melainkan juga harus memiliki keterampilan abad 21 untuk dapat memecahkan masalahnya dengan menerapkan konsep-konsep pembelajaran di sekolah yang kemudian hari akan diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menganalisis penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas V MI Nashrul Fajar Semarang berdasarkan bagan diatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni pendekatan penelitian berdasarkan berbagai sumber, setelah data diperoleh, data dicatat kemudian dikumpulkan dan terakhir data diputuskan untuk menjadi simpulan.¹ Menurut Mehta penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan informasi untuk memahami keyakinan, pengalaman, sikap, perilaku, dan interaksi individu.² Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk mempelajari bagaimana dan mengapa fenomena tertentu terjadi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang kemudian peneliti tafsirkan secara ketat dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli bertujuan untuk mencari pemahaman mengenai objek secara mendalam guna menemukan pola yang ada pada objek.

¹ Sugiyono. 2010, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), hlm. 15

² E-book: Akanksha Mehta, 2020, *Qualitative Research in Male Infertility. Urologic Clinics Of north America. United Kingdom: Vol, 47 No 2. ISSN 0094 0143, hlm.20.*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Nashrul Fajar Meteseh, JL. Tunggu Raya Timur I Meteseh, Tembalang, Kota Semarang. Adapun dasar pemilihan madrasah ini adalah:

- a) Lokasi sekolah yang mudah dijangkau.
- b) Keadaan sekolah yang menarik.
- c) Memiliki banyak siswa.
- d) Suasana sekolah yang nyaman, dan tertib sehingga peneliti mudah dalam mengadakan penelitian.
- e) Penerapan yang diteliti muncul di madrasah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun 2022/2023 dengan alokasi sebagai berikut :

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2022	
	November	Desember
Pra Pelaksanaan (3 - 9 November 2022)	V	
Instrumen Penelitian (10 – 15 November 2022)	V	
Pelaksanaan	V	

(18 – 26 November 2022)		
Penggumpulan data (18 – 26 November 2022)	V	
Pengolahan data (27 November – 5 Desember 2022)	V	V
Penyusunan data (27 November – 5 Desember 2022)	V	V
Pelaporan (6 Desember 2022)		V

C. Sumber Data

1. Data Primer

Dalam bukunya, Sugiyono berpendapat bahwa, data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti.³ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer antara lain adalah :

- a. Hasil observasi mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI

³ Sugiyono. 2010, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), hlm. 308.

Nashrul Fajar Semarang beserta faktor penghambat dan pendukungnya.

- b. Hasil wawancara dengan subyek penelitian yaitu Ibu Mujiatun, M.Pd. selaku guru kelas VB, dan 3 sampel peserta didik kelas VB yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang beserta faktor penghambat dan pendukungnya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti.⁴ Biasanya melalui pandangan orang lain atau dokumen tertentu yang mendukung sumber data primer. Data skunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta foto pada saat melaksanakan wawancara dan observasi yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang.

⁴ Sugiyono. 2010, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), hlm. 309.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dari sumber pokok masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dan penelitian ini difokuskan pada :

1. Penerapan model pembelajaran problem based learning pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 yang dilaksanakan di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang
2. Faktor pendukung dan penghambat di dalam proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 yang dilaksanakan di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang.
3. Keterampilan abad 21 yang diteliti adalah indikator 4C yakni meliputi indikator: *Critical Thinking*, *Collaboration*, *Creativity*, dan *Communication*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Observasi dapat dimaknai sebagai Tindakan memperhatikan fenomena dengan mengamati fenomena yang muncul dan aspek-aspek yang terkait dengan fenomena yang

ada.⁵ Menurut Julmi, observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengan mereka. Sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.⁶

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan dan non-partisipan, karena peneliti adalah pengamat dan juga berpartisipasi dalam proses melalui pengalaman langsung. Selain itu, observasi ini dipilih untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan aktivitas, orang, serta peristiwa dari perspektif individu pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21 di lokasi penelitian.

Observasi di dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati aktivitas dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar. Peneliti dalam mengobservasi penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 melihat kesesuaian dari indikator

⁵ E-book: Ni'matuzahroh, & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress .hlm.3

⁶ E-book: Ni'matuzahroh, & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress .hlm.37

keterampilan abad ke-21 yaitu yang terdiri dari kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi dengan proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 yang dilakukan pada siswa kelas VB.

Selain itu, peneliti juga mengamati faktor penghambat dan pendukung yang menyebabkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar dapat berjalan dengan baik maupun belum baik. Selanjutnya, setelah proses observasi terlaksana peneliti menganalisis dan melakukan penyimpulan hasil observasi tersebut.

b. Metode Wawancara

Menurut Tersiana, wawancara adalah suatu cara pengumpulan informasi dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui sesuatu secara mendalam.⁷ Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada subjek yang terlihat langsung dengan berkontribusi secara langsung dengan objek yang digunakan sebagai penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah wawancara tidak terstruktur. Dimana peneliti tidak

⁷ E-book: Tersiana, Andra, 2018, *Metode penelitian*. (Yogyakarta : Start up), hal 12.

menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna untuk mengumpulkan data penelitian.⁸ Peneliti menggali informasi secara mendalam melalui cara langsung terlibat dengan narasumber dan bebas melakukan proses tanya jawab.

Metode wawancara ini dipilih oleh peneliti karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar.

Sehingga wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi. Adapun kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan informan: Guru dan Peserta didik kelas 5B. Wawancara yang dilakukan meliputi tanya jawab mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Julmi, dokumentasi merupakan dokumen yang berisi informasi penting tentang pertanyaan penelitian.

⁸ E-book: Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm. 64.

Tujuan dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data tentang latar belakang, sejarah dan konteks penelitian⁹. Dokumentasi berupa laporan, foto, gambar, surat, wawancara, dan sebagainya yang menunjang pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21 di lembaga penelitian.

Dokumentasi penelitian ini berupa berbagai catatan lapangan pada saat penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar terlaksanakan.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengamati dan mengabadikan aktivitas siswa pada saat penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar berlangsung serta untuk mengklasifikasikan dan menganalisis berbagai data untuk menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah didapatkan. Selain itu juga, dokumentasi berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian.

⁹ E-book: Andry Prasetyo, *ELISITASI FOTO: METODE PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN VISUAL*. (Surakarta: ISI PRESS, 2020), hlm.7)

Adapun data dokumentasi yang dibutuhkan diantaranya:

- a. Profil MI Nashrul Fajar Semarang;
- b. Visi misi dan Tujuan MI Nashrul Fajar Semarang;
- c. Data Peserta didik dari kelas 1-6 MI Nashrul Fajar Semarang;
- d. Data Pendidik dari kelas 1-6 MI Nashrul Fajar Semarang;
- e. Foto proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21;
- f. Video siswa menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada;
- g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SBdP tema 4 subtema 1;
- h. Lembar kerja peserta didik (LKPD) SBdP tema 4 subtema 1;

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data penelitian kualitatif. Ada empat jenis validitas data, yaitu: (1) *reliabilitas*, (2) *transferabilitas*, (3) *validitas*, (4) kepastian (*confirmability*), yang merupakan hal terpenting untuk

pembaruan validitas dan reliabilitas.¹⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode Artinya menguji keabsahan data hasil observasi dan data dari wawancara, menggabungkan data wawancara dengan dokumen, atau dengan membandingkan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda yaitu melalui observasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi metode adalah uji kredibilitas data yang menggunakan metode yang berbeda untuk meneliti data dari sumber yang sama. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti diproses dengan menguji hasil wawancara yang diperoleh dengan cara mengamati dan mencatat hasilnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif yang artinya analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data terjadi selama proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 siswa kelas V MI Nashrul Fajar Meteseh.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*: (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 366-367

Huberman¹¹ Metode analisis data yang digunakan penelitian kualitatif ada tiga diantaranya:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Dalam bukunya, Sugiyono berpendapat bahwa reduksi data adalah proses berpikir mendalam yang membutuhkan kecerdasan tinggi dan pemahaman mendalam untuk mereduksi data yang memiliki nilai penemuan yang signifikan.¹² Sehingga mereduksi data dapat dimaknai sebagai bentuk analisis data yang direduksi akan memudahkan pekerjaan peneliti dan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk dapat dirancang dan ditinjau peneliti dalam mengumpulkan informasi tambahan yang diperlukan untuk menganalisis data. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara mewawancarai informan, yang kemudian dilanjutkan menganalisis dan meringkas data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menuliskan kembali hasil wawancara, selanjutnya menggunakannya untuk mereduksi data yaitu menyimpan, memilih, serta mengambil inti dari informasi yang diperlukan sesuai dengan subjek penelitian.

¹¹ Sugiyono. 2010, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*: (Bandung : Alfabeta),hal 337

¹² Sugiyono. 2010, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*: (Bandung : Alfabeta),hal 339

2. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses menyajikan segala data atau informasi berkaitan dengan topik permasalahan penelitian yang telah peneliti peroleh, baik pada saat pra penelitian ataupun selama di lapangan. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex* (Bentuk penyajian data yang paling sering untuk data penelitian kualitatif adalah teks naratif)”.¹³ Hasil dan kesimpulan dapat ditemukan dalam rancangan yang disajikan dalam penyajian data ini. Kemudian dapat diolah menjadi teks naratif, sehingga memerlukan adanya penyerdehanaan tanpa mengurangi isi dari pokok permasalahan penelitian yang dituju.

Dengan demikian setelah mereduksi data terlebih dahulu, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan dan mendiskripsikan informasi yang diperoleh dari sumber data dan disusun secara sistematis sedemikian rupa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian terpenuhi dengan menghubungkan kategori-kategori fenomena yang muncul, dan tujuan perencanaan selanjutnya,

¹³ Sugiyono. 2010, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*: (Bandung : Alfabeta),hal 341

tujuannya adalah mengetahui permasalahan yang perlu ditindak lanjuti atau tidak dan menganalisis data dari hasil penelitian untuk menentukan keabsahannya berdasarkan data yang diterima.

3. Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang dicapai pada tahap ini masih merupakan kesimpulan tentatif yang bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya yakni verifikasi.¹⁴

Maka kesimpulan dapat dimaknai sebagai tinjauan ulang dari data atau penyimpulann yang diperoleh dari data setelah uji kebenarannya. Penarikan kesimpulan data merupakan jawaban atas rumusan masalah analisis kualitatif bersifat semenntara dan berkembang atau berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti yang mendukung pengumpulan data.

Suatu kesimpulan dikatakan benar atau masuk akal jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten yang mendukungnya ketika ditemukan dalam praktik dilapangan. Kesimpulan dapat berupa deskripsi teori

¹⁴ Sugiyono. 2010, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*: (Bandung : Alfabeta),hal 345

maupun objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil pembahasan terdapat data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dari analisis hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Verifikasi (*Verification*)

Menurut Miles dan Huberman, verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif.¹⁵ Verifikasi adalah konfirmasi, maknanya persyaratan yang ditentukan telah dipenuhi oleh bukti obyektif.¹⁶ Kesimpulan dikatakan akurat atau kredibel, jika kesimpulan tersebut telah melewati tahap verifikasi yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau konsisten yang mendukung ketika ditemukan dilapangan. Berdasarkan argumentasi tersebut, diperlukan triangulasi pada tahap ini untuk mendapatkan data-data yang benar-benar absah untuk mendukung verifikasi penarikan kesimpulan awal.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Artinya menguji keabsahan data yang diperoleh dari data hasil observasi dan wawancara, menggabungkan data wawancara dengan dokumen, atau

¹⁵ Sugiyono. 2010, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*: (Bandung : Alfabeta),hal 345

¹⁶ Ulfa Sukmasari, Zainal Abidin, & Noor Huda, “Tinjauan Pelaksanaan Pengumpulan, Validasi dan Verifikasi Data Rekam Medis Pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Rawat Inap Guna Mendukung Pelaporan Eksternal (RL 4a dan RL 5) di RSUD Ratu Zalecha Martapura”, *Jurnal Kesehatan Indonesia*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2018), hlm.34

dengan membandingkan data yang diperoleh dengan metode yang berbeda yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi metode adalah uji kredibilitas data yang menggunakan metode yang berbeda untuk menguji data dari sumber yang sama. Sehingga hasil pembahasan terdapat data yang telah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan akhir dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti secara akurat.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar beserta faktor penghambat dan pendukungnya. Maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Muatan Pelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Berbasis Keterampilan Abad 21 Di Kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang, dilakukan dengan 3 tahap diantaranya adalah: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan proses mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersiapkan dalam dua bentuk yang digunakan

untuk pertemuan pertama dan kedua. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan pertama dibuat sederhana oleh Ibu Mujiatun, M. Pd selaku guru kelas VB. Dan untuk pertemuan kedua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat secara rinci yang dipersiapkan oleh peneliti.

Isi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas menerapkan seluruh aspek dari komponen pembelajaran yang mengikuti perkembangan aturan dari Kemendikbud dengan RPP yang disederhanakan satu lembar dengan aturan yang sesuai dari surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan pembelajaran. Surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 memuat 4 point pembahasan yakni: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisiensi, efektif, dan berorientasi pada murid; 2) Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap; 3) Sekolah, kelompok guru

mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru (KKG)/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri sebesar-besarnya untuk keberhasilan belajar murid; 4) Adapun RPP yang telah dibuat guru dapat digunakan dan juga dapat disesuaikan sesuai poin 1, 2, dan 3.¹

Berdasarkan bunyi point ke-4 dari Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan pembelajaran tersebut. Komponen-komponen dalam RPP diatur menjadi beberapa komponen inti, diantaranya: Tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Senada dengan itu, di dalam RPP yang telah dibuat guru kelas memuat komponen-komponen diantaranya: Identitas; Tujuan pembelajaran; Langkah-langkah pembelajaran; dan Penilaian. Sebagaimana yang terlampir pada **Lampiran 3**.

Pada komponen identitas RPP yang dibuat terdapat nama sekolah yang diisikan dengan tulisan “MI NASHRUL FAJAR SEMARANG”, kelas yang

¹ Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019, *Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, point 2.

dituliskan adalah kelas 5, untuk tema yang dicantumkan tertulis “Tema 4 Sehat Itu Penting”, dengan bagian subtema tertulis “Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat”, kemudian pembelajaran yang tertulis adalah pembelajaran ke 6, dan muatan pelajaran yang hendak dicapai meliputi: SBdP, PKN, Bahasa Indonesia, dengan alokasi waktu 1 x pertemuan 2 x 35 menit. Identitas terletak pada sisi kiri RPP.

Tujuan pembelajaran yang tersusun dalam RPP berjumlah 4, diantaranya meliputi : 1) Dengan kegiatan membaca teks tentang tanggung jawab sebagai warga sekolah, siswa mampu menjelaskan makna tanggung jawab dengan tepat dan menuliskam bentuk serta pelaksanaan tanggung jawabnya dengan benar; 2) Dengan kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan membaca teks tentang jenis-jenis pantun, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pantun dan maknanya; 3) Dengan kegiatan bereksplorasi membuat pantun, siswa dapat membuat pantun, menyebutkan bagian-bagian, dan makna pantun; 4) Dengan kegiatan bernyanyi lagu “Halo-Halo Bandung”, siswa dapat menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor serta dapat mengidentifikasikan dan menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor. Dari empat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari RPP tema 4 subtema 1 pembelajaran 6, point

ke empat lah yang merupakan tujuan yang hendak dicapai dari muatan pelajaran SBdP. Sedangkan tiga point lainnya merupakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai muatan pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena mengingat bentuk pembelajaran kurikulum 2013 adalah tematik, sebagaimana memuat beberapa pembelajaran dalam satu tema.

Selanjutnya dalam bagian langkah-langkah pembelajaran terdapat 3 kegiatan yakni: Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inilah yang dianggap sebagai intisari dari RPP yang disusun. Pada kegiatan pendahuluan yang direncanakan guru mencakup kegiatan membuka kelas dengan salam, doa, menanyakan kabar, serta kegiatan apresepsi berupa literasi dan kemudian penyampaian materi tangga nada yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan memiliki alokasi waktu selama 10 menit

Kemudian pada kegiatan inti dirancang sesuai dengan bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang direncanakan oleh guru kelas yang diharapkan akan memunculkan ketrampilan abad 21 *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (kreativitas), dan *Communication* (komunikasi). Guru kelas menggunakan model

pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan LOKR (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi).

Kegiatan inti pada proses literasi menyajikan siswa untuk memperoleh informasi secara mandiri mengenai materi tangga nada mayor dan minor pada buku tema yang merupakan bentuk pemenuhan tahap 1 dari model PBL yakni orientasi masalah pada siswa dan pemenuhan indikator *creativity* pada keterampilan abad 21. Kemudian bagian orientasi dipaparkan rencana pembelajaran tanya jawab mengenai tangga nada lagu “Halo-Halo Bandung” yang merupakan kegiatan pembelajaran untuk memunculkan indikator *critical thinking* dan pemenuhan tahap 2 dari model PBL yakni orientasi belajar. Selanjutnya pada bagian kolaborasi merencanakan siswa untuk berkolaborasi bersama teman kelasnya untuk menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor secara bersama-sama selain itu juga siswa diinstruksikan untuk mengerjakan penugasan. Sebagaimana hal ini direncanakan untuk menstimulasi munculnya indikator *communication* dan *collaboration* pada proses pembelajaran pada tahap 3 yakni penyelidikan individual dan kelompok, serta tahap 4 pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah. Dan bagian kolaborasi ini merupakan akhir dari

kegiatan inti pada langkah kegiatan. Kegiatan inti memiliki alokasi waktu selama 50 menit

Kemudian langkah kegiatan pembelajaran masuk pada kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup memaparkan kegiatan berupa penguatan, penarikan kesimpulan serta refleksi yang harus dilakukan siswa bersama guru. Pada kegiatan penutup ini tahap 5 analisis dan evaluasi dari model pembelajaran PBL dilakukan. Selain itu diharapkan bisa memunculkan indikator keterampilan abad 21 berupa *communication*. Kegiatan penutup memiliki alokasi waktu selama 10 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas juga mencantumkan bagian penilaian yang berisi penilaian spiritual yang diukur melalui observasi pembiasaan berdoa, penilaian sosial berupa kerja sama, penilaian pengetahuan berupa tes tertulis, dan penilaian keterampilan berupa menuliskan hasil wawancara dengan orangtuanya mengenai penyaluran hobi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua dibuat secara rinci oleh peneliti yang berpedoman pada 13 komponen yang tercantum dalam Permendikbud Nomor

65 tahun 2013, Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang harus ada dalam RPP yaitu:²

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar
- 6) Tujuan pembelajaran
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Materi pembelajaran
- 9) Metode pembelajaran
- 10) Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran.
- 11) Sumber belajar
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup

² Rezkina Mega Setiyasih, *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se-Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*, Piwulang Jawi : Journal Of Javanese Learning and Teaching (Jurusan bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2016)

13) Penilaian hasil pembelajaran, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 maka di dalam RPP yang telah disusun diantaranya berisi: Identitas; Kompetensi inti; Kompetensi dasar; Indikator; Tujuan Pembelajaran; Materi Pembelajaran; Model pembelajaran; Pendekatan pembelajaran; Metode pembelajaran; Media/ sumber belajar; Kegiatan pembelajaran; dan Penilaian. Sebagaimana yang terlampir dalam **Lampiran 4**.

Identitas yang terdapat pada RPP kedua terdiri dari: Satuan pendidikan yang tertulis adalah MI Nashrul Fajar Semarang, dengan kelas yang tercantum adalah kelas V, untuk semester yang dituliskan adalah I, tema diisi dengan tulisan “4. Sehat Itu Penting”, subtema diisi dengan tulisan “1. Peredaran Darahku Sehat”, pembelajaran ke 6, dengan muatan pembelajaran SBdP, PKN, Bahasa Indonesia, dan alokasi waktu yang ditetapkan adalah 1 x pertemuan (2x 35 menit).

Kemudian pada kompetensi inti terdapat 4 kompetensi inti, yakni: 1) KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya; 2) KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,

guru dan tetangga; 3) KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah; 4) KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Untuk kompetensi dasar disajikan berdampingan dengan indikator yang didalamnya terdapat dua indikator untuk muatan SBdP yakni: (1) 3.2 Memahami tangga nada, dengan indikator pencapaian 3.2.1 Siswa mampu memecahkan masalah terkait tangga nada dengan mengidentifikasi ciri-ciri tangga nada lagu mayor atau minor. (2) 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik, dengan indikator pencapaian 4.2.1 Siswa mampu mempraktikkan lagu bertangga nada lagu mayor atau minor secara berkelompok.

Tujuan pembelajaran yang tersusun dalam RPP berjumlah 4, diantaranya meliputi : 1) Dengan menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung”, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri tangga nada lagu mayor dan

minor dengan benar; 2) Dengan kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat memecahkan masalah terkait dengan menyanyikan lagu-lagu dalam tangga nada mayor atau minor dengan tepat; 3) Dengan mengamati gambar sekelompok siswa yang sedang melaksanakan piket kelas, siswa dapat menyebutkan bentuk tanggung jawab di sekolah dengan benar; 4) Dengan mengamati guru berpantun dengan isi menanyakan kabar, siswa dapat menggali isi/amanat pantun yang disajikan dan dapat menjawab sesuai isi pantun secara lisan dengan tepat. Dari empat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari RPP tema 4 subtema 1 pembelajaran 6, point pertama merupakan tujuan yang hendak dicapai dari muatan pelajaran SBdP. Sedangkan tiga point lainnya merupakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai muatan pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena mengingat bentuk pembelajaran kurikulum 2013 adalah tematik, sebagaimana memuat beberapa pembelajaran dalam satu tema.

Dengan tujuan tersebut materi pembelajaran yang disiapkan adalah mengenai tangga nada yang didapatkan dari internet maupun buku tematik sebagai sumber belajar. Kemudian untuk model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning*. dengan pendekatan pembelajaran LOKR (Literasi, Orientasi,

Kolaborasi, Refleksi) dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

Kegiatan pembelajaran dirancang menjadi tiga jenis kegiatan yakni ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru merencanakan kegiatan membuka kelas dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, absensi, apresepsi dan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari.

Kemudian masuk dalam perencanaan kegiatan inti yang mana di dalam kegiatan inilah penerapan model pembelajaran *problem based learning* diterapkan. Selain menerapkan sintak dari model pembelajaran PBL saja langkah kegiatan pembelajaran yang dirancang juga harus dapat memenuhi indikator dari keterampilan abad 21.

Pada RPP yang telah dibuat tahap 1 sintak model PBL dilaksanakan pada bagian kolaborasi yang mengisntruksikan siswa untuk membuat kelompok kecil kemudian guru menjelaskan masalah yang harus siswa pecahkan. Dalam tahap 1 ini indikator yang ingin dimunculkan adalah *collaboration*.

Kemudian untuk tahap 2 siswa mulai mengerjakan LKPD mengenai permasalahan terkait menyanyikan lagu dalam tangga nada mayor atau minor yang telah diberikan guru secara berkelompok. Dalam tahap 2 ini indikator

keterampilan abad 21 yang ingin dimunculkan adalah *critical thinking* dan *creativity*.

Pada tahap 3 yang direncanakan guru diminta untuk mendampingi siswa yang membutuhkan bantuan atau mengalami kesulitan. Dalam tahap 3 ini indikator yang distimulus adalah *communication*.

Pada tahap 4 yang direncanakan dalam RPP siswa diminta untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Dalam tahap ini indikator *creativity* dan *communication* merupakan keterampilan abad 21 yang ingin dikembangkan.

Kegiatan penutup pada langkah pembelajaran direncanakan dengan bentuk kegiatan penguatan, penyampaian kesimpulan dan refleksi yang dilaksanakan siswa bersama guru. Pada kegiatan penutup inilah tahap 5 dari model pembelajaran PBL direncanakan.

Komponen terakhir yang tercantum dalam RPP kedua yang telah dibuat peneliti adalah penilaian. Terdapat 4 penilaian yang dicantumkan dalam RPP yang telah dipersiapkan yakni penilaian spiritual yang diukur melalui observasi pembiasaan berdoa; Penilaian sosial berupa observasi sikap kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab; Penilaian pengetahuan berupa

pengerjaan LKPD mengenai permasalahan terkait dengan menyanyikan lagu-lagu dalam tangga nada mayor dan minor; dan penilaian keterampilan berupa praktik menyanyikan lagu bertangga nada mayor atau minor secara berkelompok.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan didasari dari apa yang telah direncanakan dalam RPP yang dibuat dalam tahap perencanaan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* SBdP tema 4 subtema 1 yang diampu oleh Ibu Mujiatun, M.Pd selaku guru kelas VB MI Nashrul Fajar, proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas VB dengan bentuk penataan kelas dibagi menjadi empat baris dengan baris ujung kanan menghadap ke kiri, baris ujung kanan menghadap ke kiri, dan untuk dua baris tengah menghadap ke depan. Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.1** pada lampiran.

Proses pembelajaran dihadiri oleh 33 siswa dari 34 siswa kelas VB keseluruhan, sesuai pada **Lampiran 5**. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 23 November 2022 dengan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari: Pembukaan, Absensi siswa kelas VB, menginformasikan materi apa yang akan dipelajari, tanya

jawab, memasuki materi mengenalkan materi tangga nada, bernyanyi, penguatan, kesimpulan, refleksi dan penutup. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir pada **Lampiran 4**.

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran, menanyakan kabar, absensi, dan menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan rincian sebagai berikut:

“Assalamu'alaikum Wr Wb, Selamat Pagi anak-anak, bagaimana kabar kalian pagi hari ini? Alhamdulillah baik bu”. “Alhamdulillah, semoga kita selalu dalam keadaan sehat. Sebelum kita memulai pembelajaran, apakah kalian sudah semangat pada pagi hari ini? Mana semangatmu? “ini semangatku” Mana semangat mu? “ini semangatku” (ice breaking). Alhamduliillah sudah semangat yaa. Baik sebelum kita memulai pembelajaran pagi hari, marilah kita bersama-sama membaca basmallah, *Bismillaahirrohmaanirrohiim...* Hari ini apakah ada yang tidak hadir? “Irfan tidak hadir bu”. Baik iya Irfan sakit, semoga segera sembuh dan bisa hadir kembali mengikuti pelajaran bersama lagi yaa. Aamiin..”. “Hari ini kita akan belajar tema 4 subtema 1 pembelajaran ke 6. Ada materi apa disana? “menyanyi lagu Halo-Halo Bandung ust”. Baik, materi itu masuk pelajaran apa? “SBdP ust”.

Selanjutnya penerapan pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 pembelajaran 6 yang dilakukan oleh guru kelas masuk pada kegiatan inti. Kegiatan inti yang disampaikan

mulai dari kegiatan tanya jawab terkait materi tangga nada lagu “Halo-Halo Bandung”, praktik menyanyi, dan penguatan materi tangga nada. Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.2** hingga **Gambar 4.6** dengan rincian sebagai berikut:

“Baik, sebelum menyanyi ada lagu apa disana? “Halo-Halo Bandung”. “Halo-Halo Bandung termasuk lagu bertangga nada mayor atau minor?” “mayor”. “Ciri-cirinya apa saja tangga nada mayor?”. “Ceria, semangat, riang gembira, biasanya diawali dengan nada Do”. “Ada lagi yang ingin ditanyakan?”. “Tidak ust”. “Baik supaya lebih tepat dari materi yang kita pelajari, kita baca dulu buku tema halaman 49”. (kemudian membaca) “Selanjutnya lihat di papan tulis, Ustadzah sudah menuliskan delapan nada (1,2,3,4,5,6,7,i), anak-anak bisa membaca tangga nada ini? 1 bunyinya Do, 2 bunyinya Re, 3 bunyinya Mi, 4 bunyinya Fa, 5 bunyinya Sol, 6 bunyinya La, 7 bunyinya Si, i bunyinya Do dengan nada lebih tinggi. Jadi semakin ke kanan semakin tinggi”. “Ayo coba bersama-sama”. “Nah, sebelum menyanyi lagu Halo-Halo Bandung kalian harus kenal dulu notasi yang ada buku tema mu halaman 48”. “ Yang pertama notasi itu angka berapa?”. “5”. “Bunyinya?”. “Sol”. “Yaa benar”. “ Kira-kira anak-anak bisa memberikan nada pada notasi dibuku mu itu”. “Bisa”. (selanjutnya siswa memberikan bunyi pada notasi lagu Halo-Halo Bandung sesuai perintah guru). “Baik sudah?”. “sudah ust”. “Baik sebelum bernyanyi apakah anak-anak tau siapa pencipta lagu Halo-Halo Bandung?”. “Tahu ciptaan Ismail Marzuki”. “Baik lagu ini jenis lagu yang bertangga nada apa?”. “Mayor”. “Oke berarti bernyanyinya harus?”. “Semangat”. “Bisa menyanyinya?”. “Bisa”.

Kemudian setelah itu siswa bernyanyi lagu Halo-Halo Bandung secara bersama-sama dengan didampingi oleh guru sebagaimana terlihat seperti yang terlampir pada **Gambar 4.5** untuk kegiatan penutup guru kelas memberikan penguatan dengan menginformasikan kepada siswa tentang sejarah dari lagu “Halo-Halo Bandung” dan menyimpulkan serta memberikan refleksi dari apa yang telah dipelajari bersama siswa secara bersama-sama. Lalu ditutup dengan doa dan salam. Sebagaimana yang terlihat pada lampiran Gambar **4.6**.

Kemudian pada pertemuan kedua proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 dengan model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21 dilaksanakan pada tanggal 24 November 2022 di ruang kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang. proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan bentuk penataan kelas dibagi menjadi empat baris dengan baris ujung kanan menghadap ke kiri, baris ujung kanan menghadap ke kiri, dan untuk dua baris tengah menghadap ke depan. Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.7** pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Proses pembelajaran di hadiri oleh 31 siswa dari 34 siswa kelas VB keseluruhan.

Sebagaimana yang terlampir dalam absensi kelas VB pada **lampiran 5**.

Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir pada **lampiran 4**. Pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam, berdoa, kegiatan apresepsi, Absensi siswa kelas VB, dan kemudian menginformasikan materi apa yang akan dipelajari sebagaimana yang terinci sebagai berikut:

“Assalamu'alaikum Wr Wb, Selamat Pagi anak-anak, bagaimana kabar kalian pagi hari ini? Alhamdulillah baik bu”. “Alhamdulillah, semoga kita selalu dalam keadaan sehat. Sebelum kita memulai pembelajaran, apakah kalian sudah semangat pada pagi hari ini? Mana semangatmu? “ini semangatku” Mana semangat mu? “ini semangatku” (ice breaking). Alhamdulillah sudah semangat yaa. Baik sebelum kita memulai pembelajaran pagi hari, marilah kita bersama-sama membaca basmallah, *Bismillaahirrohmaanirrohiim...* “Sebelum memulai pelajaran kita absensi dulu yaa” (menyebut nama siswa satu persatu). Baik hari ini yang tidak hadir ada 3 siswa, semoga bisa segera diberi kesehatan dan bisa hadir kembali mengikuti pelajaran bersama lagi yaa. Aamiin..”. “Hari ini kita akan belajar tema 4 subtema 1 pembelajaran ke 6. Ayo dibuka buku temanya.”

Selanjutnya penerapan pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 pembelajaran 6 yang dilakukan oleh peneliti masuk pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti inilah model

pembelajaran problem based learning diterapkan kepada siswa. Sebagaimana yang terinci sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembahasan selanjutnya coba dengarkan pantun dari ustadzah dulu yaa. Pergi ke pasar membeli batik, Pulangnya membeli durian, Hai anak tampan dan cantik, Bagaimana kabar kalian?”. “Baik...” “Wah.. betul sekali berarti anak-anak sudah bisa mengetahui isi pantun yang ibu sampaikan tadi yaa”. “Baik selanjutnya amati gambar (gambar sekelompok siswa yang sedang piket kelas) yang ibu bawa ini!”. “Kira-kira ini gambar apa ya?”. “Anak sedang piket, iyaa piket ust”. “Baik betul sekali, gambar ini adalah bentuk tanggung jawab di sekolah. Nah jika bernyanyi, bagaimana bentuk tanggung jawab ketika bernyanyi?” “Bernyanyi harus bagus ust, harus tau tangga nada, harus keras, harus jelas” (jawaban dari beberapa siswa). “Betul semua jawabannya. Tadi ada yang menjawab harus tau tangga nada. Di sini ada yang tau tangga nada itu apa?”. “Tangga nada itu susunan berjenjang dari kelompok nada ust” (ada satu siswa yang menjawab pertanyaan). “Baik betul, supaya semua bisa tahu kita baca dulu materi halaman 49 yaa.” (siswa membaca materi). “Sudah dibaca sekarang sudah ingat materinya yaa”. (Kemudian guru memberikan penjelasan singkat untuk mengingatkan anak pada materi tangga nada yang sebelumnya diterima pada pertemuan pertama). “Baik sekarang ibu minta kalian berkelompok bersama satu baris kalian. Jadi hari ini kita akan membuat 4 kelompok kecil” (kemudian anak-anak mendesain kelas menjadi 4 kelompok kecil).

Pada saat kegiatan berdiskusi inilah model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21 diterapkan. Dengan sintak tahap 1 yang merupakan orientasi terhadap masalah, guru menjelaskan masalah dan langkah dari kegiatan yang harus dilakukan siswa sesuai dengan lembar kerja peserta didik (LKPD). Permasalahan yang diangkat oleh guru adalah “Seluruh siswa kelas 5G MI Nasifatunnisa’ ditujuk oleh kepala madrasah untuk menjadi kelompok paduan suara pada upacara bendera dalam rangka memperingati hari guru nasional pada tanggal 25 November. Ketika bernyanyi suara dan ekspresi dari grup paduan suara ini terdengar datar tanpa adanya irama yang sesuai. Bagaimana menurut kalian solusi untuk memecahkan permasalahan di atas?”. Sebagaimana yang ada pada **Lampiran 4**, siswa diminta untuk mengerjakan secara bersama-sama. Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.8** pada lampiran.

Pada tahap ke 2 yang merupakan orientasi belajar, siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal tersebut bisa berupa tanya jawab kepada guru dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.9** pada lampiran.

Kemudian pada tahap 3 yang merupakan fase penyelidikan individual maupun kelompok, guru ikut mendampingi siswa dalam berdiskusi, apabila ada siswa yang merasa kesulitan guru sebagai fasilitator bisa membimbing dengan cepat. Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.10** pada lampiran.

Pada tahap ke 4 pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah, siswa diberikan kesempatan secara bergantian untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi mereka secara berkelompok yang tentunya berisi tentang solusi pemecahan yang telah diselesaikan secara bersama. Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.11** pada lampiran.

Untuk hasil diskusi yang disampaikan kelompok 1 yang beranggotakan 10 siswa yakni Sajjad, Awan, Riski, Alif, Kamil, Vio, Syifaul, Azam, Syafiq, dan Riyan. Solusi yang didapatkan untuk masalah tersebut adalah “Seharusnya kelompok ini menggunakan tangga nada yang sesuai. Tangga nada mayor/minor. Jika mayor harus bersemangat. Jika minor sedih.” Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.12** pada lampiran. Kemudian lagu yang mereka nyanyikan adalah lagu “Laskar Pelangi” yang bertangga nada mayor. Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.13** pada lampiran.

Untuk hasil diskusi yang disampaikan kelompok 2 yang beranggotakan 7 siswa yakni Sabrina, Nazifa, Aya, Aurora, Angel, Aulia, dan Aqila. Solusi yang didapatkan untuk masalah tersebut adalah “Seharusnya grup ini bernyanyi sesuai tangga nada, yang sesuai dengan lagu yang dinyanyikan. Ciri-ciri tangga nada mayor : bersifat riang gembira, bersemangat, biasanya diawali dan diakhiri dengan nada Do, memiliki pola interval : 1,1,1/2,1,1,1/2. Ciri-ciri tangga nada minor: bersifat sedih, kurang bersemangat, biasanya diawali dan diakhiri nada La, mempunyai pola interval 1,1/2,1,1,1/2,1,1”. Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.14** pada lampiran. Kemudian lagu yang mereka nyanyikan adalah “Bintang Kecil” yang bertangga nada mayor. Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.15** pada lampiran.

Untuk hasil diskusi yang disampaikan kelompok 3 yang beranggotakan 6 siswa yakni Narjul, Dhio, Bima, Azfa, Indra, dan Yuda. Solusi yang didapatkan untuk masalah tersebut adalah “Dengan tangga nada yang sesuai. Bernyanyi dengan tangga nada mayor harus ceria, kalau minor dengan tangga nada kurang ceria.” Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.16** pada lampiran. Kemudian lagu yang mereka nyanyikan adalah lagu “Potong Bebek Angksa” yang bertangga nada

mayor. Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.17** pada lampiran.

Untuk hasil diskusi yang disampaikan kelompok 4 yang beranggotakan 8 siswa yakni Zulfa, Jinnan, Niha, Nila, Zahwa, Kamila, Zahra, dan Salma. Solusi yang didapatkan untuk masalah tersebut adalah “Seharusnya kelompok ini ceria saat menyanyi lagu bertangga nada mayor.” Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.18** pada lampiran. Kemudian lagu yang mereka nyanyikan adalah lagu “Pagiku Cerahku” yang bertangga nada mayor. Sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.19** pada lampiran.

Dan untuk tahap terakhir yang merupakan analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah. Di sini guru memberikan penguatan dari solusi yang disajikan siswa sebelumnya supaya pemecahan masalah yang disampaikan bisa menjadi satu jawaban yang utuh, mengingat hasil diskusi siswa memiliki perbedaan pendapat. sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.20** pada lampiran.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan siswa didampingi guru membuat kesimpulan secara bersama-sama dan membagikan lembar refleksi untuk dikerjakan siswa sebagaimana seperti yang terlihat pada **Gambar 4.21** pada lampiran. Melalui lembar refleksi yang

terlampir pada **Lampiran 14** guru dapat mengetahui apa yang dirasakan, apa yang diketahui, dan apa yang dipahami anak selama proses pembelajaran berlangsung sebelumnya sebagaimana seperti yang terlihat pada **Gambar 4.22** pada lampiran. Lalu proses pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Evaluasi

Berdasarkan dari penerapan yang telah dilakukan terdapat evaluasi pembelajaran pada pertemuan pertama yang dilakukan guru kelas dengan memberikan penugasan kepada siswa untuk dapat memberi nada pada notasi angka pada lagu “Halo-Halo Bandung” di buku tema bersama teman sebangkunya dengan penilaian yang diberikan dengan memastikan bahwa semua peserta didik telah melaksanakannya kemudian dibahas ketika memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi tangga nada.

Pada pertemuan kedua, evaluasi dilaksanakan berupa penilaian pengetahuan dengan siswa dapat mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) mengenai permasalahan terkait dengan menyanyikan lagu-lagu dalam tangga nada mayor dan minor secara berkelompok. Dan penilaian keterampilan berupa praktik menyanyikan lagu bertangga nada mayor atau minor secara

berkelompok. Sebagaimana yang terlampir dalam **Lampiran 13**.

Penilaian pengetahuan dan keterampilan secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Sebagaimana hasilnya dapat dilihat dalam **Lampiran 2** pada **Gambar 4.12** hingga **Gambar 4.19**. Kriteria dalam menentukan nilai disesuaikan berdasarkan yang tercantum dalam RPP yang sudah dibuat oleh peneliti yang terlampir pada **Lampiran 4**.

Semua siswa yang hadir pada saat pembelajaran semuanya mengerjakan dengan baik bahkan nilai yang didapatkan pun semuanya tuntas mencapai KKM. Sebagaimana yang terlampir pada **Lampiran 6**.

Berdasarkan data observasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD) dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Secara keseluruhan sudah memunculkan kriteria keterampilan abad ke-21 seperti berikut ini:

Tabel 4.1

Data Indikator Keterampilan Abad ke-21 Yang Muncul Dalam Pembelajaran

No.	Keterampilan 4C	Indikator	Ada	Tidak
1.	<i>Collaboration</i>	1) Di dalam proses pembelajaran	v	

		terdapat kegiatan bekerja sama dalam kelompok.		
		2) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan melaksanakan tugas atau memecahkan masalah pada pembelajaran bersama kelompoknya secara kompak.	v	
2.	<i>Communication</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan menyampaikan hasil diskusi.	v	
		2) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan menyampaikan kesimpulan pembelajaran.	v	
3.	<i>Creativity</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan mencari informasi materi secara mandiri.	v	
		2) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan mengajukan	v	

		beberapa pertanyaan.		
4.	<i>Critical Thinking</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan menjelaskan permasalahan secara sederhana dengan bahasanya sendiri.	v	
		2) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan memecahkan permasalahan yang diberikan.	v	

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Muatan Pelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Berbasis Keterampilan Abad 21 Di Kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB Ibu Mujiatun, M.Pd dan sampel siswa kelas VB di dapat data terkait dengan salah satu faktor yang berpengaruh cukup besar dalam menghambat penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di MI Nashrul Fajar Semarang muncul dari keterbatasan waktu yang dimiliki, terlebih lagi

dalam menangani keberagaman tingkat berpikir yang dimiliki oleh peserta didik. Karena ketidakmatangan yang didapatkan ketika kehabisan waktu maka peserta didik cenderung akan merasa takut, panik dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan dari hasil berpikirnya pada saat memecahkan permasalahan yang diberikan maupun saat diberikan kesempatan untuk presentasi didepan kelas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Zulfa Aulia Fidyah dan Muhammad Narjul Mubarak sebagai berikut:

“Senang tetapi saat maju kedepan masih ragu-ragu dan takut. Lagunya masih sedikit bingung karena waktunya sebentar tetapi ternyata waktu maju bisa lancar.”³

“Menyenangkan bu, tetapi saat maju ke depan banyak teman-teman kelompok yang tidak hafal, waktu berkelompok banyak masalah berbeda pendapat waktu menentukan lagu. Jadi penampilan saat maju tidak bagus.”⁴

Selain kondisi tersebut siswa terkadang terlalu cepat puas, dan karena hal tersebut menjadi enggan untuk

³ Zulfa Aulia Fidyah, *Apa saja kendala yang kamu rasakan ketika pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 yang menggunakan penerapan model pembelajaran problem based learning berbasis keterampilan abad 21?* Tanggal 24 November 2022, Pukul. 11.21 WIB, di Perpustakaan MI Nashrul Fajar Semarang

⁴ Muhammad Narjul Mubarak, *Apa saja kendala yang kamu rasakan ketika pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 yang menggunakan penerapan model pembelajaran problem based learning berbasis keterampilan abad 21?* Tanggal 24 November 2022, Pukul. 11.37 WIB, di Perpustakaan MI Nashrul Fajar Semarang

mengajukan pertanyaan. Sebagaimana sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Mujiatun, M.Pd sebagai berikut:

“Iya, meskipun terkadang siswa jika sudah merasa bisa sedikit, misal pemahannya baru 50% mereka tidak akan tanya. Sudah bisa jawabnya, padahal bisanya belum tentu maksimal, mereka terkadang terlalu percaya diri. Namun guru harus tetap bertanya atau memberikan kesempatan untuk mereka bertanya dan penguatan siapa tau ada siswa yang belum paham dan takut bertanya.”⁵

Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21 pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1. Terlihat siswa sangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan juga benar-benar mewujudkan pola pembelajaran aktif. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih menyukai pelajaran SBdP. Sebagaimana dengan apa yang dikatakan Sajjad Ubaidirrahman:

“Tambah suka, ingin menyanyi dengan tambah bagus sesuai tangga nadanya.”⁶

⁵ Mujiatun, *Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan?* Tanggal 23 November 2022, Pukul 13.30 WIB, di Ruang kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang

⁶ Sajjad Ubaidirrahman, *Setelah menerima materi tentang SBdP tema 4 subtema 1 dengan model pembelajaran problem based learning berbasis keterampilan abad 21 tadi, apakah anak-anak tambah suka mengikuti pelajaran dan ada keinginan untuk mempraktikkan di kehidupan sehari-hari?* Tanggal 24 November 2022, Pukul. 11.29 WIB, di Perpustakaan MI Nashrul Fajar Semarang

Sehingga peran aktif, semangat serta antusias yang maksimal dari siswa merupakan salah satu faktor terbesar yang mendukung penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21 pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1.

B. Analisis Data

Setelah memaparkan deskripsi data terkait penelitian dari hasil observasi dan wawancara terkait penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang berikut peneliti akan menganalisis data yang berkenaan dengan tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Muatan Pelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Berbasis Keterampilan Abad 21 Di Kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang, dilakukan dengan 3 tahap diantaranya yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan proses tahap pelaksanaan pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 pada pembelajaran 6 dengan model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan ada dua bentuk yang digunakan untuk pertemuan pertama dan kedua. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan pertama dibuat dan dipersiapkan oleh guru kelas VB. Dan untuk pertemuan kedua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan dipersiapkan oleh peneliti.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan pertama dipersiapkan oleh Ibu Mujiatun, M.Pd selaku guru kelas VB secara sederhana yang isinya menerapkan seluruh aspek dari komponen pembelajaran yang mengikuti perkembangan aturan dari Kemendikbud dengan RPP yang disederhanakan satu lembar dengan aturan yang sesuai dari surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan pembelajaran.

Alasan mengapa guru kelas menggunakan bentuk RPP yang berpedoman sesuai dengan isi surat edaran Nomor

14 Tahun 2019 dikarenakan selain merupakan bentuk sikap adaptif pada aturan-aturan terbaru di dunia pendidikan. Hal ini juga dipengaruhi karena bentuk RPP yang dikonstruksikan dalam point-point yang dibahas pada surat edaran tersebut memiliki prinsip yang lebih efisiensi dan efektif. Dan pada dasarnya juga sama-sama berorientasi pada kebutuhan siswa.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan pembelajaran tersebut. Komponen-komponen dalam RPP diatur menjadi beberapa komponen inti, diantaranya: Tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Senada dengan itu, di dalam RPP yang telah dibuat guru kelas memuat komponen-komponen diantaranya: Identitas; Tujuan pembelajaran; Langkah-langkah pembelajaran; dan Penilaian. Sebagaimana yang terlampir pada **lampiran 3**.

Ciri atau keadaan khusus yang dimiliki RPP yang memuat informasi dimana, pada materi apa, dengan muatan pelajaran apa serta berapa alokasi waktu yang menunjukkan bagaimana RPP ini digunakan. Pengisian identitas harus sesuai dengan informasi pengguna yang ditentukan berdasarkan aturan yang berlaku. Sebagaimana yang terlihat pada identitas RPP yang telah

dibuat oleh guru kelas. RPP yang dibuat pada bagian identitas terdapat nama sekolah yang diisikan dengan tulisan “MI NASHRUL FAJAR SEMARANG” dan kelas yang dituliskan adalah kelas 5. Hal ini menunjukkan bahwa RPP ini akan diterapkan di MI Nashrul Fajar Semarang pada kelas 5. Kemudian untuk tema yang dicantumkan tertulis “Tema 4 Sehat Itu Penting”, dengan bagian subtema tertulis “Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat”, kemudian pembelajaran yang tertulis adalah pembelajaran ke 6, dan muatan pelajaran yang hendak dicapai meliputi: SBdP, PKN, Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan RPP yang dibuat akan membahas tentang materi yang ada pada tema 4 subtema 1 pada pembelajaran ke-6 yang akan belajar mengenai muatan mata pelajaran SBdP, PKN, dan Bahasa Indonesia. Selanjutnya dengan alokasi waktu yang tertulis 1 x pertemuan 2 x 35 menit ini merupakan informasi yang didapatkan berdasarkan aturan pemerintah yang mengatur dan membatasi proses pembelajaran dengan rentan waktu tertentu yang ditentukan berdasarkan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu. Identitas pada RPP pertama terletak pada sisi kiri RPP.

Kemudian tujuan pembelajaran yang tersusun dalam RPP berjumlah 4, diantaranya meliputi : 1) Dengan

kegiatan membaca teks tentang tanggung jawab sebagai warga sekolah, siswa mampu menjelaskan makna tanggung jawab dengan tepat dan menuliskan bentuk serta pelaksanaan tanggung jawabnya dengan benar; 2) Dengan kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan membaca teks tentang jenis-jenis pantun, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pantun dan maknanya; 3) Dengan kegiatan bereksplorasi membuat pantun, siswa dapat membuat pantun, menyebutkan bagian-bagian, dan makna pantun; 4) Dengan kegiatan bernyanyi lagu “Halo-Halo Bandung”, siswa dapat menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor serta dapat mengidentifikasi dan menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor. Dari empat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari RPP tema 4 subtema 1 pembelajaran 6, point ke empat lah yang merupakan tujuan yang hendak dicapai dari muatan pelajaran SBdP. Sedangkan tiga point lainnya merupakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai muatan pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena mengingat bentuk pembelajaran kurikulum 2013 adalah tematik, sebagaimana memuat beberapa pembelajaran dalam satu tema.

Bagian langkah-langkah pembelajaran inilah yang menjadi intisari dari RPP yang disiapkan. Terdapat 3 kegiatan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran

yakni ada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang disajikan guru mencakup kegiatan membuka kelas dengan salam, doa, menanyakan kabar, serta kegiatan apresepasi berupa literasi dan kemudian penyampaian materi tangga nada yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk memeriksa kesiapan peserta didik serta menciptakan awal pembelajaran yang efektif bagi siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan memiliki alokasi waktu selama 10 menit

Kemudian pada kegiatan inti terlihat memuat bagaimana penerapan model pembelajaran yang direncanakan oleh guru kelas yang diharapkan akan memunculkan ketrampilan abad 21 *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (kreativitas), dan *Communication* (komunikasi). Guru kelas menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan LOKR (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi). Secara keseluruhan berdasarkan RPP yang telah dibuat kegiatan inti memiliki alokasi waktu selama 50 menit

Kegiatan inti pada proses literasi menyajikan siswa untuk memperoleh informasi secara mandiri mengenai materi tangga nada mayor dan minor pada buku tema yang merupakan bentuk pemenuhan tahap 1 dari model

PBL yakni orientasi masalah pada siswa dan pemenuhan indikator *creativity* pada keterampilan abad 21. Kemudian bagian orientasi dipaparkan rencana pembelajaran tanya jawab mengenai tangga nada lagu “Halo-Halo Bandung” yang merupakan kegiatan pembelajaran untuk memunculkan indikator *critical thinking* dan pemenuhan tahap 2 dari model PBL yakni orientasi belajar. Selanjutnya pada bagian kolaborasi menyajikan rencana siswa dapat berkolaborasi bersama teman kelasnya untuk menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor secara bersama-sama selain itu juga siswa diinstruksikan untuk mengerjakan penugasan. Sebagaimana hal ini direncanakan untuk menstimulasi munculnya indikator *communication* dan *collaboration* pada proses pembelajaran pada tahap 3 yakni penyelidikan individual dan kelompok, serta tahap 4 pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah. Dan bagian kolaborasi ini merupakan akhir dari kegiatan inti pada langkah kegiatan.

Kemudian langkah kegiatan pembelajaran masuk pada kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup memaparkan kegiatan berupa penguatan, penarikan kesimpulan serta refleksi yang harus dilakukan siswa bersama guru. Pada kegiatan penutup ini tahap 5 analisis dan evaluasi dari model pembelajaran PBL dilakukan. Selain itu

diharapkan bisa memunculkan indikator keterampilan abad 21 berupa *communication*. Kegiatan penutup difungsikan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang dapat diserap siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas juga mencantumkan bagian penilaian yang berisi penilaian spiritual yang diukur melalui observasi pembiasaan berdoa, penilaian sosial berupa kerja sama, penilaian pengetahuan berupa tes tertulis, dan penilaian keterampilan berupa menuliskan hasil wawancara dengan orangtuanya mengenai penyaluran hobi. Penilaian difungsikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua dibuat dengan model pembelajaran *problem based learning* secara rinci yang oleh peneliti yang isinya meliputi: Identitas; Kompetensi inti; Kompetensi dasar; Indikator; Tujuan Pembelajaran; Materi Pembelajaran; Model pembelajaran; Pendekatan pembelajaran; Metode pembelajaran; Media/ sumber belajar; Kegiatan pembelajaran; dan Penilaian. RPP yang dibuat oleh peneliti berpedoman dengan apa yang ada di dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, Komponen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang harus ada dalam RPP yaitu:⁷

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar
- 6) Tujuan pembelajaran
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- 8) Materi pembelajaran
- 9) Metode pembelajaran
- 10) Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran.
- 11) Sumber belajar
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup

⁷ Rezkina Mega Setiyasih, *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se-Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*, Piwulang Jawi : Journal Of Javanese Learning and Teaching (Jurusan bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2016)

13) Penilaian hasil pembelajaran, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik

Sama halnya seperti RPP pertama bagian identitas dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau keadaan khusus yang dimiliki RPP yang memuat informasi dimana, pada materi apa, dengan muatan pelajaran apa serta berapa alokasi waktu yang menunjukkan bagaimana RPP ini digunakan. Pengisian identitas harus sesuai dengan informasi pengguna yang ditentukan berdasarkan aturan yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi, RPP kedua memiliki komponen lebih lengkap dari pada RPP pertama. RPP kedua cenderung memiliki komponen yang lebih banyak dari pada RPP pertama. Identitas yang terdapat pada RPP kedua terdiri dari: Satuan pendidikan yang tertulis adalah MI Nashrul Fajar Semarang, dengan kelas yang tercantum adalah kelas V, untuk semester yang dituliskan adalah I (satu). Hal ini menunjukkan bahwa RPP tersebut digunakan di MI Nashrul Fajar Semarang untuk kelas 5 pada semester satu. selanjutnya tema diisi dengan tulisan “4. Sehat Itu Penting”, subtema diisi dengan tulisan “1. Peredaran Darahku Sehat”, pembelajaran ke 6, dengan muatan pembelajaran SBdP, PKN, Bahasa Indonesia. Hal ini menerangkan informasi bahwa RPP tersebut memuat materi dari tema 4 subtema 1

pembelajaran ke-6 yang di dalamnya memiliki muatan pelajaran SBdP, PKN, dan Bahasa Indonesia dan alokasi waktu yang ditetapkan adalah 1 x pertemuan (2x 35 menit), menunjukkan proses pembelajaran tidak boleh dilakukan lebih dari rentang waktu yang tertulis yakni selama 70 menit.

Komponen kompetensi inti sebagaimana yang dipaparkan pada deskripsi data terdapat 4 kompetensi inti. Kompetensi inti berfungsi sebagai acuan untuk mengorganisasi kompetensi dasar. Jadi, pada dasarnya seluruh kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari harus selaras dengan kompetensi inti.

Untuk kompetensi dasar yang disajikan berdampingan dengan indikator yang didalamnya terdapat dua indikator untuk muatan SBdP yakni: (1) 3.2 Memahami tangga nada, dengan indikator pencapaian 3.2.1 Siswa mampu memecahkan masalah terkait tangga nada dengan mengidentifikasi ciri-ciri tangga nada lagu mayor atau minor. (2) 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik, dengan indikator pencapaian 4.2.1 Siswa mampu mempraktikkan lagu bertangga nada lagu mayor atau minor secara berkelompok. Kompetensi dasar digunakan sebagai acuan atau rujukan guru dalam menyusun indikator

kompetensi pada pembelajaran di kelas. Dengan demikian, akan tercapai tujuan pembelajarannya.

Tujuan Pembelajaran yang hendak dicapai dalam RPP diantaranya meliputi : 1) Dengan menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung”, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri tangga nada lagu mayor dan minor dengan benar; 2) Dengan kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat memecahkan masalah terkait dengan menyanyikan lagu-lagu dalam tangga nada mayor atau minor dengan tepat; 3) Dengan mengamati gambar sekelompok siswa yang sedang melaksanakan piket kelas, siswa dapat menyebutkan bentuk tanggung jawab di sekolah dengan benar; 4) Dengan mengamati guru berpantun dengan nisa menanyakan kabar, siswa dapat menggali isi/amanat pantun yang disajikan dan dapat menjawab sesuai isi pantun secara lisan dengan tepat. Dari empat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari RPP tema 4 subtema 1 pembelajaran 6, point pertama merupakan tujuan yang hendak dicapai dari muatan pelajaran SBdP. Sedangkan tiga point lainnya merupakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai muatan pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena mengingat bentuk pembelajaran kurikulum 2013 adalah tematik,

Dengan tujuan tersebut maka materi pembelajaran yang disiapkan mengenai tangga nada yang didapatkan

dari internet maupun buku tematik sebagai sumber belajar. Kemudian untuk model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning*. dengan pendekatan pembelajaran LOKR (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) yang dikombinasikan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

Kegiatan pembelajaran dirancang menjadi tiga jenis kegiatan yakni ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru merencanakan kegiatan membuka kelas dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, absensi, apresepsi dan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan memiliki alokasi waktu selama 10 menit.

Kemudian masuk dalam perencanaan kegiatan inti yang mana di dalam kegiatan inilah penerapan model pembelajaran *problem based learning* diterapkan. Selain menerapkan sintak dari model pembelajaran PBL saja langkah kegiatan pembelajaran yang dirancang juga harus dapat memenuhi indikator dari keterampilan abad 21. Secara keseluruhan kegiatan inti memiliki alokasi waktu selama 50 menit.

Pada RPP yang telah dibuat tahap 1 sintak model PBL dilaksanakan pada bagian kolaborasi yang menginstruksikan siswa untuk membuat kelompok kecil kemudian guru menjelaskan masalah yang harus siswa

pecahkan. Dalam tahap 1 ini indikator yang ingin dimunculkan adalah *collaboration*.

Kemudian untuk tahap 2 siswa mulai mengerjakan LKPD mengenai permasalahan terkait menyanyikan lagu dalam tangga nada mayor atau minor yang telah diberikan guru secara berkelompok. Dalam tahap 2 ini indikator keterampilan abad 21 yang ingin dimunculkan adalah *critical thinking* dan *creativity*.

Pada tahap 3 yang direncanakan guru diminta untuk mendampingi siswa yang membutuhkan bantuan atau mengalami kesulitan. Dalam tahap 3 ini indikator yang distimulus adalah *communication*.

Pada tahap 4 yang direncanakan dalam RPP siswa diminta untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Dalam tahap ini indikator *creativity* dan *communication* merupakan keterampilan abad 21 yang ingin dikembangkan.

Kegiatan penutup pada langkah pembelajaran direncanakan dengan bentuk kegiatan penguatan, penyampaian kesimpulan dan refleksi yang dilaksanakan siswa bersama guru. Pada kegiatan penutup inilah tahap 5 dari model pembelajaran PBL direncanakan. Kegiatan penutup memiliki alokasi waktu selama 10 menit.

Komponen terakhir yang tercantum dalam RPP kedua yang telah dibuat peneliti adalah penilaian. Terdapat 4 penilaian yang dicantumkan dalam RPP yang telah dipersiapkan yakni penilaian spiritual yang diukur melalui observasi pembiasaan berdoa; Penilaian sosial berupa observasi sikap kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab; Penilaian pengetahuan berupa pengerjaan LKPD mengenai permasalahan terkait dengan menyanyikan lagu-lagu dalam tangga nada mayor dan minor; dan penilaian keterampilan berupa praktik menyanyikan lagu bertangga nada mayor atau minor secara berkelompok.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran SBdP tema 4 Subtema 1 pembelajaran 6 dilaksanakan di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 November 2022 pukul 09.35-10.45 WIB yang dilakukan oleh guru kelas VB Ibu Mujiatun, M.Pd dengan alokasi waktu 70 menit di ruang kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang dengan proses pembelajaran sebagaimana yang dirincikan dalam perencanaan RPP pada **Lampiran 3**. Kegiatan pembelajaran di hadiri oleh 33 siswa dari 34 siswa dengan jumlah 16 siswa putri dan 17 siswa putra sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.4**

Guru membuka kelas dengan salam, membaca doa, menanyakan kabar, serta kegiatan apresepsi berupa literasi dan kemudian penyampaian materi tangga nada yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan selama 10 menit

Kemudian masuk pada proses literasi, siswa diminta untuk membaca materi tangga nada yang ada didalam buku tema 4 pada halaman 49 untuk memperoleh informasi secara mandiri mengenai materi tangga nada mayor dan minor dan kegiatan ini merupakan bentuk pemenuhan indikator *creativity* pada keterampilan abad 21 dan tahap 1 PBL orientasi terhadap masalah. Proses literasi dilaksanakan selama 5 menit.

Kemudian guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai tangga nada lagu “Halo-Halo Bandung” kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran untuk memunculkan indikator *critical thinking* dan pemenuhan tahap 2 dari model PBL yakni orientasi belajar. Kegiatan pada tahap 2 berlangsung selama 15 menit

Selanjutnya guru menginstruksikan siswa untuk memberikan nada sesuai notasi pada lagu “Halo-Halo Bandung” sebagai penugasan. Setelah guru memastikan semua siswa sudah mengerjakan penugasan yang diberikan. Guru mengajak siswa secara bersama-sama

menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung” sebanyak dua kali. Sehingga indikator *communication* dan *collaboration* muncul pada pelaksanaan pembelajaran ini. Selain itu juga pemenuhan proses pembelajaran pada tahap 3 yakni penyelidikan individual dan kelompok, serta tahap 4 pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah. Kegiatan tahap 3 dan 4 berlangsung selama 35 menit

Kemudian pembelajaran masuk pada kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup pembelajaran yang dilaksanakan adalah guru memberikan penguatan materi tentang tangga nada dan sejarah dan makna dari lagu “Halo-Halo Bandung. Hal ini bertujuan selain peserta didik dapat mengetahui tangga nada dan menyanyikan lagu “Halo-Halo Bandung” sesuai tangga nadanya, siswa juga mendapatkan penguatan tentang makna dalam lagu tersebut supaya peserta didik bisa lebih tepat dalam menghayati isi lagu.

Kemudian bersama dengan siswa, guru mendampingi dalam menyusun kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang bagaimana perasaan dan kesulitan siswa setelah melakukan pembelajaran pada hari itu sebagai bentuk refleksi sebagaimana pada kegiatan penutup ini tahap 5 analisis dan evaluasi dari model pembelajaran PBL

dilakukan. Selain itu juga memunculkan indikator keterampilan abad 21 berupa *communication*. Kegiatan penutup secara keseluruhan dilaksanakan selama 10 menit.

Berdasarkan hasil analisis dari deskripsi data sebelumnya, ditemukan fakta bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran ditemukan ketidak sesuai proses pembelajaran yang dikehendaki peneliti. Dalam pelaksanaannya terlihat tidak ada forum diskusi secara berkelompok yang dilaksanakan pada proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 pembelajaran 6 yang dilakukan guru kelas. Namun berdasarkan hasil wawancara ternyata forum diskusi yang dilaksanakan oleh guru kelas terbentuk melalui diskusi dengan teman sebangkunya.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas tidak terlihat menyampaikan kesimpulan secara individu yang dikehendaki oleh peneliti. Ketidaksesuaian yang didapatkan dari data observasi tersebut kemudian terjawab melalui hasil wawancara bersama guru kelas yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan, memang benar kegiatan memberikan kesimpulan dilakukan secara bersama-sama. Dikarenakan berdasarkan situasi yang terjadi siswa jika menyatakan kesimpulan secara individu masih belum

bisa. Jadi perlu ada pancingan antara siswa satu dengan lainnya yang tentunya dalam prosesnya butuh pendampingan guru.

Jadi secara keseluruhan didapatkan analisis pada proses pembelajaran pertemuan pertama yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disiapkan oleh guru kelas. Pelaksanaannya pun sesuai dengan penerapan sintak dari model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB. Dan untuk keterampilan abad 21 yang hendak dicapai secara keseluruhan sudah muncul meskipun belum maksimal.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 November 2022 dengan alokasi waktu 70 menit yang tepatnya pada pukul 09.35-10.45 WIB dilakukan di ruang kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang dengan proses pembelajaran sebagaimana yang dirincikan dalam perencanaan RPP pada **Lampiran 4**. Kegiatan pembelajaran di hadiri oleh 31 siswa dari 34 siswa dengan jumlah 15 siswa putri dan 16 siswa putra sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 4.3**

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah atau sintak pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam RPP yang direncanakan dengan model pembelajaran *problem based*

learning dengan pendekatan LOKR (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi)

Terutama pada saat kegiatan kolaborasi inilah model pembelajaran *problem based learning* berbasis keterampilan abad 21 diterapkan. Dengan sintak tahap 1 yang merupakan orientasi terhadap masalah, guru menjelaskan masalah dan langkah dari kegiatan yang harus dilakukan siswa sesuai dengan lembar kerja peserta didik (LKPD). siswa diminta untuk mengerjakan secara bersama-sama. Pada tahap ini pembelajaran yang dilakukan memunculkan indikator dari *collaboration*.

Pada tahap ke 2 yang merupakan orientasi belajar, siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal tersebut bisa berupa tanya jawab kepada guru dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Pada tahap ini pembelajaran yang dilakukan memunculkan indikator dari *creativity*

Kemudian pada tahap 3 yang merupakan fase penyelidikan individual maupun kelompok, guru ikut mendampingi siswa dalam berdiskusi, apabila ada siswa yang merasa kesulitan guru sebagai fasilitator bisa membimbing dengan cepat. Pada tahap ini pembelajaran yang dilakukan memunculkan indikator dari *critical thinking*

Pada tahap ke 4 pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah, siswa diberikan kesempatan secara bergantian untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi mereka secara berkelompok yang tentunya berisi tentang solusi pemecahan yang telah diselesaikan secara bersama. Pada tahap ini pembelajaran yang dilakukan memunculkan indikator dari *communication*

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan siswa didampingi guru membuat kesimpulan secara bersama-sama dan mengerjakan lembar refleksi. Berdasarkan hasil pengerjaan lembar refleksi 31 siswa yang hadir merasa pembelajaran kali ini menyenangkan. Namun ada 2 dari 31 siswa yang merasa kesulitan ketika mengikuti proses pembelajaran. Kemudian ditutup dengan doa dan salam.

Berdasarkan analisis di atas, penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar secara keseluruhan sudah memenuhi sintak kegiatan model pembelajaran *problem based learning* sesuai RPP yang direncanakan. Dan mampu memenuhi kriteria keterampilan abad ke-21. Diantaranya yaitu keterampilan *Collaboration* (Kolaborasi), *Communication* (Komunikaksi), *Creativity* (Kreativitas), dan *Critical Thinking* (Berpikir Kritis) serta

pendekatan pembelajarannya berpusat kepada peserta didik.

Selain itu juga proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sudah disesuaikan dengan langkah-langkah atau sintak dari model pembelajaran *problem based learning*. Bahkan siswa sudah mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dalam LKPD yang dirasa sudah memenuhi indikator keterampilan abad 21 maupun sintak model pembelajaran *problem based learning* meskipun belum sepenuhnya sempurna. Masih ada beberapa anak yang perlu dibimbing dalam proses diskusi penyelesaian masalah.

c. Evaluasi

Berdasarkan dari penerapan yang telah dilakukan terdapat evaluasi pembelajaran pada pertemuan kedua. berupa penilaian pengetahuan dengan siswa dapat mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) mengenai permasalahan terkait dengan menyanyikan lagu-lagu dalam tangga nada mayor dan minor secara berkelompok. Dan penilaian keterampilan berupa praktik menyanyikan lagu bertangga nada mayor atau minor secara berkelompok. Sebagaimana yang terlampir dalam **Lampiran 13**.

Sedangkan untuk penilaian yang direncanakan pada pertemuan pertama berupa tes tertulis pada aspek

pengetahuan tidak terlaksana, melainkan digantikan dengan penugasan memberikan bunyi nada sesuai pada notasi angka yang ada dilagu “Halo-Halo Bandung” bersama teman sebangkunya.

Penilaian pengetahuan dan keterampilan secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Sebagaimana hasilnya dapat dilihat dalam **Lampiran 2** pada **Gambar 4.12** hingga **Gambar 4.19**. Kreteria dalam menentukan nilai disesuaikan berdasarkan yang tercantum dalam RPP yang sudah dibuat oleh peneliti yang terlampir pada **Lampiran 4**.

Semua siswa yang hadir pada saat pembelajaran semuanya mengerjakan dengan baik bahkan nilai yang didapatkan pun semuanya tuntas mencapai KKM. Sebagaimana yang terlampir pada **Lampiran 6**.

Hal tersebut sejalan dengan hasil pengerjaan lembar refleksi 31 siswa yang hadir merasa pembelajaran kali ini menyenangkan. Namun ada 2 dari 31 siswa yang merasa kesulitan ketika mengikuti proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Muatan Pelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Berbasis Keterampilan Abad 21 Di Kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang

Berdasarkan deskripsi data yang dihasilkan dari proses observasi dan wawancara ditemukan faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan waktu yang singkat dalam proses pembelajaran yang membuat siswa harus berpikir tingkat tinggi lebih cepat, namun dari proses pembelajaran yang dilakukan terlihat tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang cepat sehingga yang seharusnya tujuan dari model pembelajaran ingin memfasilitasi siswa untuk dapat berpikir kritis secara mandiri harus terhambat.

Selain itu munculnya rasa takut dan ragu-ragu dalam diri siswa. Terlebih lagi dalam membuat keputusan maupun menyampaikan hasil pemecahan di khalayak umum. Hal ini tentunya akan menghambat pencapaian indikator keterampilan komunikasi dalam model pembelajaran yang direncanakan.

Kemudian, dalam proses observasi maupun wawancara didapatkan data bahwa siswa terlihat terlalu cepat

puas dalam meraih capaiannya, dan karena hal tersebut menjadi enggan untuk mengajukan pertanyaan. Kondisi ini tentunya kan menghambat siswa melaksanakan langkah selanjutnya. Dikarenakan jika pada langkah awal siswa sudah tidak mengerti maka akan jauh tertinggal ketika melangkah ke point selanjutnya. Tentu mereka akan merasa kebingungan dengan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Namun, keaktifan siswa patut diancungi jempol pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Bisa dikatakan keterlibatan aktif, semangat, serta antusias yang tinggi siswa inilah menjadi salah satu faktor pendukung utama yang besar pengaruhnya.

Selain itu dalam berdiskusi kelompok mereka terlihat sangat mendalami peranan yang diberikan. Seakan-akan tujuan pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dan guru hanya menjadi fasilitator dapat diwujudkan. Siswa secara individu dapat mencari informasi secara mandiri dalam memecahkan masalah yang diberikan dalam LKPD. Dan solusi yang diberikanpun diperaktikan secara nyata, hal itu terlihat ketika mereka praktik bernyanyi setelah menyampaikan hasil diskusinya dengan cukup baik meskipun belum maksimal setidaknya mampu mengekspresikan diri sesuai dengan ciri-ciri lagu dengan tangga nada yang sesuai dengan mereka bawakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, Peneliti memahami bahwa masih banyak celah dan keterbatasan dalam penelitian. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan hasil penelitian yang maksimal. Keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan memiliki waktu yang sangat singkat. Sehingga peneliti hanya menyelidiki apa yang sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirasa tergesa-gesa dalam pengumpulan observasi yang berhubungan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21. Namun menurut peneliti, hasil yang diperoleh baik berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi cukup untuk memperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang ruang lingkup penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 pembelajaran 6 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang beserta faktor penghambat dan pendukungnya.

3. Peneliti memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan literatur. Hal ini menjadi kendala bagi peneliti untuk menghasilkan susunan yang hampir sempurna, namun bukan berarti hasil penelitian yang dilakukan salah.
4. Peneliti menyadari keterbatasan perencanaan penelitian, khususnya pengetahuan tentang karya ilmiah. Namun peneliti berusaha untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuannya dan berdasarkan petunjuk dari dosen pembimbing.
5. Terlepas dari kekurangannya, hasil penelitian ini memberikan informasi yang sangat penting bagi pengembangan model pembelajaran berupa inovasi bagi perkembangan dunia pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Muatan Pelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Berbasis Keterampilan Abad 21 Di Kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang
 - a. Pada tahap perencanaan beberapa hal yang dilakukan antara lain meliputi: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyiapkan materi tangga nada SBdP tema 4 subtema 1 yang disampaikan; 3) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sesuai pedoman indikator.
 - b. Tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai RPP yang telah disiapkan sebelumnya dengan model pembelajaran *problem based learning* dan pendekatan LOKR (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi). Kedua pertemuan memiliki 3 kegiatan dalam kegiatan pembelajaran yakni ada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan

pendahuluan guru membuka kelas dengan salam, doa, menanyakan kabar, serta kegiatan apresepsi dan penyampaian materi tangga nada yang akan dipelajari.

Kedua pertemuan, kegiatan inti dilakukan berdasarkan sintak dari model pembelajaran *problem based learning*. Tahap 1 orientasi terhadap masalah siswa, tahap 2 yakni orientasi belajar. tahap 3 yakni penyelidikan individual dan kelompok, serta tahap 4 pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah. Pada pertemuan pertama, tahap 5 terlaksana dengan memberikan penguatan kepada siswa tentang sejarah dari lagu “Halo-Halo Bandung” menyimpulkan serta memberikan refleksi dari apa yang telah dipelajari bersama siswa secara bersama-sama. Lalu ditutup dengan doa dan salam. Dan untuk pertemuan kedua, tahap 5 analisis dan evaluasi dengan siswa didampingi guru membuat kesimpulan secara bersama-sama dan membagikan lembar refleksi. Kemudian ditutup dengan doa dan salam.

- c. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang secara keseluruhan sudah memenuhi keterampilan abad ke-21. Dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pada proses penerapan model pembelajaran terdapat kegiatan siswa bekerja sama dalam suatu kelompok dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan saling berdiskusi. Kegiatan tersebut memunculkan pencapaian indikator yang masuk pada kriteria keterampilan *Collaboration*.
- 2) Pada proses penerapan model pembelajaran terdapat kegiatan siswa menyampaikan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas. Kemudian di kegiatan penutup guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan dan dari kegiatan tersebut ada satu siswa yang mau menyampaikan kesimpulan secara individu. Kegiatan tersebut memunculkan pencapaian indikator yang masuk pada kriteria keterampilan *Communication*.
- 3) Pada proses penerapan model pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan dan mencari informasi materi secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa sebelum dan saat proses pembelajaran dilaksanakan memiliki pembiasaan membaca materi terlebih dahulu dan saat diskusi dilakukan beberapa siswa ada yang aktif bertanya beberapa pertanyaan terkait langkah-langkah

kegiatan yang akan mereka lakukan. Bahkan saat mempraktikkan menyanyi lagu bertangga nada mayor maupun minor mereka memiliki penampilan yang berbeda-beda dengan kreativitas membuat beberapa gerakan pendukung pada lagu. Kegiatan tersebut memunculkan pencapaian indikator yang masuk pada kriteria keterampilan *Creativity*.

4) Pada proses penerapan model pembelajaran terdapat kegiatan siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan guru dalam LKPD dan kemudian dijelaskan di depan kelas secara sederhana dengan bahasa mereka sendiri. Kegiatan tersebut memunculkan pencapaian indikator yang masuk pada kriteria keterampilan *Critical Thinking*.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Muatan Pelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Berbasis Keterampilan Abad 21 Di Kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan dari proses observasi dan wawancara ditemukan faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis

keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya meliputi:

- a. Keterbatasan waktu yang singkat dalam proses pembelajaran;
- b. Munculnya rasa takut dan ragu-ragu dalam diri siswa;
- c. Siswa terlihat terlalu cepat puas dalam meraih capaiannya, dan karena hal tersebut menjadi enggan untuk mengajukan pertanyaan;
- d. Beragamnya tingkat kemampuan berpikir yang dimiliki siswa.

Selain itu untuk faktor pendukung penerapan model pembelajaran problem based learning pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya meliputi:

- a. Tingginya semangat yang dimiliki siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar;
- b. Siswa mau berusaha berperan aktif dalam proses pembelajaran;
- c. Siswa memiliki upaya dalam mencari informasi secara mandiri dalam memecahkan masalah yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti setelah mengadakan penelitian di MI Nashrul Fajar Semarang tentang penerapan model pembelajaran problem based learning pada

muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 di kelas VB beserta dengan faktor pendukung dan penghambatnya. Maka dapat diajukan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi Siswa

Bagi semua siswa utamanya siswa kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang perlu meningkatkan kemampuan keterampilan abad 21 yang telah di miliki. Untuk semangat dan keaktifannya harus tetap dipertahankan. Karena semangat itulah yang menjadi faktor pendukung keberhasilan yang paling utama dalam suatu proses pembelajaran. Jangan cepat puas dengan suatu pencapaian dan jangan takut untuk mencoba sesuatu yang baru.

2. Bagi Guru

Bagi semua guru kelas V utamanya untuk guru kelas VB MI Nashrul Fajar perlu memberikan pengembangan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulus siswa untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran. Meskipun proses pembelajaran saat ini sudah melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berkembang dengan penggunaan model pembelajaran yang variatif salah satunya model pembelajaran *problem based learning* yang telah diterapkan menjadi salah satu referensi mendukung keaktifan peserta didik.

3. Pembaca

Skripsi penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 ini dapat ditindak lanjuti maupun dikembangkan dengan melakukan penelitian membandingkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 berbasis keterampilan abad 21 pada mata pelajaran lain, metode lain atau lembaga pendidikan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Angga, Yunus Abidin, and Sofyan Iskandar. "Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6.1 (2022): 1046-1054.
- Asyafah, A. (2019). "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)". *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif". *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Barus, Diana Rosa (2019) "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN YANG DISARANKAN UNTUK TINGKAT SMK DALAM MENGHADAPI ABAD 21". Dalam: PROSIDING SEMINAR TEKNOLOGI NASIONAL PENDIDIKAN PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN DAN MENINGKATKAN KEPROFESIONALAN PENDIDIK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0, 30 Nopember 2019,
- Davidi, Elisabeth Irma Novianti, Eliterius Sennen, and Kanisius Supardi. "Integrasi pendekatan STEM (science, technology, engeneering and mathematic) untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar." *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan* 11.1 (2021): 11-22.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global," *Jurnal pendidikan* (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 263–278.
- Harisuddin, M. I. (2019). *SECUIL ESENSI Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma

- Haryanti, Y. D. (2017). "Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). 57-63
- Hasanah, S. U., Rusdin, R., & Ubadah, U. (2022). "Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur". *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES) 5.0, 1*, 202-207.
- Hidayati, Ariza Rahmadana, Wirawan Fadly, and Rahmi Faradisya Ekapti. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1.1 (2021): 34-48.
- Masrinah, Enok Noni, Ipin Aripin, and Aden Arif Gaffar. "Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1. 2019.
- Marzuki, M., & Basariah, B. (2017). "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Project Citizen Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Disiplin Diri Siswa". *Jurnal Cakrawala Pendidikan* , 36 (3).
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). "Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21?". *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55.
- Mehta, Akanksha. *Qualitative Research in Male Infertility. Urologic Clinics Of north America. United Kingdom*: (Vol, 47 No 2. ISSN 0094 0143, 2020)
- Mislia, TS, Indartono, S., & Mallisa, V. (2019, Juni). "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Melalui Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi". Dalam *International Conference on Social Science and Character Educations*

- (ICoSSCE 2018) dan *International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)* (hlm. 326-333). Pers Atlantis.
- Mutiani, Mutiani, et al. "Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.3 (2021): 704-709.
- Ni'matuzahroh, S. P. M. S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress.
- Pattawari, B. M. I., Tati, A. D. R., & Sarinikmah, S. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 48-54.
- Piirto, Jane. 2011. *Creativity for 21st Century Skills: How to Embed Creativity into the Curriculum*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Pitriani, S. (2020). "ANALISIS MATERI POKOK SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP) KELAS III MI/SD". *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 60-73.
- Prasetyo, A. (2020). "ELISITASI FOTO: METODE PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN VISUAL". Surakarta: ISI PRESS
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). "Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.
- Rosidah, C. T. (2018). "Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar". *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 62-71.
- Rosidah, K. (2020). *Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa tema 7 subtema 1 materi gaya melalui model*

Problem Based Learning (PBL) kelas IV MIN 1 Kota Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Rusman. 2014. "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua". Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Rusyana, J. W. D. "Peningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SD". *PINISI: Journal of Teacher Professional*, 2(3), 392-397.
- Setting, Rustam. (2021). *BIDIK CPNS+PPPK TENAGA PENDIDIK*. Yogyakarta : Forum Edukasi.
- Sofia, WN (2021). "Interpretasi Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191: Tafsir Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191". *Tafkir: Jurnal Interdisiplin Pendidikan Islam* , 2 (1), 41-57.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*: (Bandung : Alfabeta, 2018)
- Sukmasari, U., Abidin, Z., & Huda, N. (2018). "Tinjauan Pelaksanaan Pengumpulan, Validasi dan Verifikasi Data Rekam Medis Pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Rawat Inap Guna Mendukung Pelaporan Eksternal (RL 4a dan RL 5) di RSUD Ratu Zalecha Martapura". *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 8(1). 33-38
- Sundari, H. (2015). "Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing". *Jurnal Pujangga*, 1(2), 106-117.
- Tersiana, Andra. *Metode penelitian*. (Yogyakarta : Start up, 2018)
- Widodo, Slamet, and Rizky Kusuma Wardani. "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 7.2* (2020): 185-197.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Profil Madrasah

1. Data Umum Madrasah
 - NSM : 111233740054
 - NPSN : 60713840
 - Nama MI : MI Nashrul Fajar
 - Status : Swasta
 - Waktu Belajar : Pagi
 - NPWP : 74.184.871.7-517.000
2. Lokasi Madrasah
 - Alamat : Jl. Tunggu Raya Timur I
 - Kelurahan : Meteseh
 - Kecamatan : Tembalang
 - Kota : Semarang
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Kode Pos : 50271
3. Kontak Madrasah
 - No. Telepon : 024 -76479019
 - Email : -
4. Jarak Madrasah ke Lokasi tertentu
 - Kanwil Kemenag Provinsi : 11 – 30 km
 - Kankemenag Kota : 11 – 30 km
 - Jarak ke RA/TK terdekat : < 1 km

Jarak ke MI/SD terdekat : 0,5 – 1 km

Jarak ke MTs/SMP terdekat : 0,5 – 2 km

5. Dokumen Perijinan

No. Piagam pendirian : D/Kd.11.33/MI/055/2008

No. SK Ijin Operasional: Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008

6. Akreditasi Madrasah

Akreditasi : A / Nilai 94

Tahun Akreditasi : 2019

7. Penyelenggara Madrasah

Yayasan : Yayasan Taqwal Ilah

No. SK. Menkumham : AHU-05225.50.10.2014

8. Data Kepala Sekolah

Nama Lengkap : H. Abdul Khoer, M.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status Kepegawaian : PNS

NIP : 196902202005011004

Pendidikan Terakhir : S 2

Status Sertifikasi : Sudah

No. HP : 0895811140808

B. Visi dan Misi

1. Visi

Mencetak Generasi Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Berwawasan Global

2. Misi

Untuk mewujudkan visi madrasah, maka misi yang diemban oleh Madrasah Ibtidaiyah Nashrul Fajar adalah:

- 1) Melaksanakan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Proses pembelajaran yang islami, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Menciptakan madrasah yang berkualitas dan unggul.
- 4) Menciptakan pembelajaran yang berbasis teknologi dan berwawasan global.
- 5) Mengembangkan budaya dan seni.

C. Data Peserta didik dari kelas 1-6 MI Nashrul Fajar Semarang

1. Data Guru

No	Nama / NIP	Jabatan	Pendidikan
1.	H. Abdul Khoer, M. Pd NIP. 19690220 200501 1 004	Kepala Madrasah	S 2
2.	Ristiyaningsih, Ah, S.Pd.I	Guru kelas I a	S 1
3.	Atika Arifatul Hikmah, S. Pd.I	Guru kelas I b	S 1

4.	Naily Nihla Azizah, S. Pd	Guru kelas I c	S 1
5.	Desi Meyrina, S. Pd	Guru kelas I d	S 1
6.	Sholikhatun, S.Pd	Guru kelas I e	S 1
7.	Sri Dariyanti, S. PdSD	Guru kelas II a	S 1
8.	Nanik Atikah,S. Pd.I NIP. 19710621 200710 2 002	Guru kelas II b	S 1
9.	Sri Rahayu, S. Pd.SD	Guru kelas II c	S 1
10.	Haris Imam Muttaqin, S. Sos	Guru kelas II d	S 1
11.	Andriana Aprilia Sukma, S. Pd	Guru kelas II e	S 1
12.	Triana Ayuningsih, S. Pd.I., M. Pd	Guru kelas III a	S 2
13.	Rinawati, S. Pd.I	Guru kelas III b	S 1
14.	Anna Wahyuningsih, S. Ag NIP. 19700412 199903 2 002	Guru kelas III c	S 1
15.	Muchlis Sodikin, S. Pd	Guru kelas III d	
16.	Khofifah, S.Pd.I	Guru kelas III e	S 1
17.	Siti Fadlilah, S.Pd.I	Guru kelas IV a	S 1
18.	Musofiah, S.Pd.I	Guru kelas IV b	S 1

19.	Ahmad Syaifuddin, S. Pd.I	Guru kelas IV c	S 1
20.	Kiki Uluwiyah, S. Pd	Guru kelas IV d	S 1
21.	Andri Haeruman, M. Pd	Guru kelas IV e	S 2
22.	Eka Fitriana, S. Pd	Guru kelas V a	S 1
23.	Mujiatun, M. Pd NIP. 19711106 200710 2 001	Guru kelas V b	S 2
24.	Ummul Badriyah, S.Pd.SD	Guru kelas V c	S 1
25.	Wisnu Purnomo, S. Pd.I	Guru kelas V d	S 1
26.	Ali Mashar, S. Pd.I	Guru kelas V e	S 1
27.	Karimatus Sania Maulani, S.Pd	Guru kelas V f	S 1
28.	Fathiyah, S. Pd.I	Guru kelas VI a	S 1
29.	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	Guru kelas VI b	S 1
30.	Amanah, S. Pd.I	Guru kelas VI c	S 1
31.	Yuriyawati, S.Pd.I NIP. 19871112 201101 2 014	Guru kelas VI d	S 1
32.	Ovy Febriayuningtyas, S. Pd	Guru PJOK 1 & 2	S 1

33.	M. Zainal Abidin, S. Pd	Guru PJOK 3 & 4	S 1
34.	M. Syaiful Auliya, S. Pd	Guru PJOK 5 & 6	S 1
35.	Malik, S. Pd	Guru Bhs Arab 3,4 dan 5	S 1
36.	Muhammad Rifa'i	IT/ Bahasa Inggris	SMA
37.	H. Muslih Suhaimi	Guru Mapel al Qur'an Hadits. 4,5 dan 6	SMA
38.	Siti Khoiriyah	Guru BTQ	SMA

2. Data Tenaga Kependidikan

No	Nama / NIP	Jabatan	Pendidikan
1.	Siti Azizah	TU- infaq	SMA
2.	Sayyidatul Ulya, SE	TU - Tabungan	S1
3.	Abdul Jalil	Petugas Keamanan	SMP
4.	Munisah	Petugas Kebersihan	SD

D. Data Pendidik dari kelas 1-6 MI Nashrul Fajar Semarang

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	I	88	79	167	5
2.	II	80	71	151	5
3.	III	100	73	173	5
4.	IV	97	84	181	5
5.	V	106	104	210	6
6.	VI	73	61	134	4
Jumlah		544	472	1016	30

Lampiran 2 Foto Proses Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Muatan Pelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Berbasis Keterampilan Abad 21



Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Pada Pertemuan Pertama



Gambar 4.2 Kegiatan tanya jawab terkait materi tangga nada lagu “Halo-Halo Bandung” Pada Pertemuan Pertama



Gambar 4.3 Guru Menjelaskan Materi Tentang Tangga Nada Pada Pertemuan Pertama



Gambar 4.4 Kegiatan Penugasan Memberikan Nada Pada Notasi Angka Lagu “Halo-Halo Bandung” Dan Diskusi Bersama Teman Sebangkunya Pada Pertemuan Pertama



Gambar 4.5 Praktik Menyanyi Lagu “Halo-Halo Bandung” Pada Pertemuan Pertama



Gambar 4.6 Kegiatan Memberikan Penguatan Dan Refleksi Pertemuan Pertama



Gambar 4.7 Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Penelitian Pada Pertemuan Kedua



Gambar 4.8 Langkah Pembelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Tahap 1 Pertemuan Kedua



Gambar 4.9 Langkah Pembelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Tahap 2 Pertemuan Kedua



Gambar 4.10 Langkah Pembelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Tahap 3 Pertemuan Kedua



Gambar 4.11 Langkah Pembelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Tahap 4 Pertemuan Kedua

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelompok : 1

Anggota : (Nama + No. Absen)

1. Rizki (27)
2. Wawan (1)
3. Rizki (27)
4. Rizki (13)
5. Rizki (19)
6. Rizki (26)
7. Rizki (3)
8. Rizki (18)
9. Rizki (2)
10. Rizki (21)

Mata Pelajaran : Tematik (Mupel : SBdP)

Materi : Tangga Nada

Hari, Tanggal : Kamis, 24, 11, 2022



PERMASALAHAN

Seluruh siswa kelas 5G MI Nasifatunnisa' ditunjuk oleh kepala madrasah untuk menjadi kelompok paduan suara pada upacara bendera dalam rangka memperingati hari guru nasional pada tanggal 25 November. Ketika bernyanyi suara dan ekspresi dari grup paduan suara ini terdengar datar tanpa adanya irama yang sesuai.

Bagaimana menurut kalian solusi untuk memecahkan permasalahan di atas?

seharusnya kelompok ini menyanyikan tangga nada yang sesuai
 tangga nada mayor/minor jika Mayor harus bersemangat
 jika Minor sedih

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Sampaikan hasil diskusi kalian di depan kelas dan nyanyikan sebuah lagu wajib atau lagu anak-anak yang kalian ketahui dengan tangga nada yang sesuai secara berkelompok!

Gambar 4.12 Hasil Pengerjaan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 1 Pertemuan Kedua



Gambar 4.13 Video Praktik Menyanyi Sesuai Dengan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 1 Pertemuan Kedua

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelompok : 2
 Anggota : (Nama + No.Absen)
 1. Sabrina No " " : 28
 2. Nazif " " : 22
 3. Aya " " : 10
 4. Aurora " " : 7
 5. Anael " " : 4
 6. Aulia " " : 6
 7. Aqila " " : 5
 8.
 9.

Mata Pelajaran : Tematik (Mupel : SBdP)
 Materi : Tangga Nada
 Hari, Tanggal : Kamis, 24-11-2022

PERMASALAHAN

Seluruh siswa kelas 5G MI Nasifatunnisa' ditujuk oleh kepala madrasah untuk menjadi kelompok paduan suara pada upacara bendera dalam rangka memperingati hari guru nasional pada tanggal 25 November. Ketika bernyanyi suara dan ekspresi dari grup paduan suara ini terdengar datar tanpa adanya irama yang sesuai.

Bagaimana menurut kalian solusi untuk memecahkan permasalahan di atas?

Seharusnya grup ini bernyanyi sesuai Tangganada. yg sesuai dengan lagu yg dinyakan. ciri-ciri tangga nada mayor: - Bersifat khsng.gembira - Bersifat - Resonansi diawali dan berakhir dg nada do - memiliki pola interval: 1,1,1,2,1,1,1,1/2	ciri-ciri tangga nada minor: - Bersifat sedih - kurangnya semangat = biasanya diawali dan diakhiri dengan nada a=4 - mempunyai pola interval: 1,1/2,1,1,1,1/2,1,1
--	---

Sampaikan hasil diskusi kalian di depan kelas dan nyanyikan sebuah lagu wajib atau lagu anak-anak yang kalian ketahui dengan tangga nada yang sesuai secara berkelompok!

Gambar 4.14 Hasil Pengerjaan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 2 Pertemuan Kedua



Gambar 4.15 Video Praktik Menyanyi Sesuai Dengan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 2 Pertemuan Kedua

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelompok : saya dari kelompok

Anggota : (Nama + No. Absen)

1. 'Nafizul (22).....
2. 'Dhia (19).....
3. 'Pimol (2).....
4. 'Azka (8).....
5. 'Indra (14).....
6. 'Yuda (31).....
7.
8.
9.

Mata Pelajaran : Tematik (Mupel : SBdP)
 Materi : Tangga Nada = mayor
 Hari, Tanggal : 29-11-2022

Lagu: Potong Bebek Kangga
PERMASALAHAN

Seluruh siswa kelas 5G MI Nasifatunnisa' ditunjuk oleh kepala madrasah untuk menjadi kelompok paduan suara pada upacara bendera dalam rangka memperingati hari guru nasional pada tanggal 25 November. Ketika bernyanyi suara dan ekspresi dari grup paduan suara ini terdengar datar tanpa adanya irama yang sesuai.

Bagaimana menurut kalian solusi untuk memecahkan permasalahan di atas?

..... dengan tangga nada sesuai.....
 bernyanyi dengan tangga nada mayor... harus ceria.....
 kalau minor dengan tangga nada kuitang... ceria.....

.....

Sampaikan hasil diskusi kalian di depan kelas dan nyanyikan sebuah lagu wajib atau lagu anak-anak yang kalian ketahui dengan tangga nada yang sesuai secara berkelompok!

Gambar 4.16 Hasil Pengerjaan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 3 Pertemuan Kedua



Gambar 4.17 Video Praktik Menyanyi Sesuai Dengan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 3 Pertemuan Kedua

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelompok : Perempuan (ZAINNIZLKS)
 Anggota : (Nama + No. Absen)
 1. Zulfia (34).....
 2. Jivana (16).....
 3. Niha (23).....
 4. Nila (21).....
 5. Zahwa (32).....
 6. Yamilia (17).....
 7. Zahra (32).....
 8. Sakma (20).....
 9.

Mata Pelajaran : Tematik (Mupel : SBdP)
 Materi : Tangga Nada
 Hari, Tanggal : Kamis, 29/11/2022



PERMASALAHAN

Seluruh siswa kelas 5G MI Nasifatunnisa' ditujuk oleh kepala madrasah untuk menjadi kelompok paduan suara pada upacara bendera dalam rangka memperingati hari guru nasional pada tanggal 25 November. Ketika bernyanyi suara dan ekspresi dari grup paduan suara ini terdengar datar tanpa adanya irama yang sesuai.

Bagaimana menurut kalian solusi untuk memecahkan permasalahan di atas?
 Seharusnya... kelompok... ini... ceria... Saat... menyanyi... lagu... bertanda...
 Tangga... nada... Mayor.....

Sampaikan hasil diskusi kalian di depan kelas dan nyanyikan sebuah lagu wajib atau lagu anak-anak yang kalian ketahui dengan tangga nada yang sesuai secara berkelompok!

Gambar 4.18 Hasil Pengerjaan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 4 Pertemuan Kedua



Gambar 4.19 Video Praktik Menyanyi Sesuai Dengan LKPD SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Kelompok 4 Pertemuan Kedua



Gambar 4.20 Langkah Pembelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Keterampilan Abad 21 Tahap 5 Pertemuan Kedua



Gambar 4.21 Pengerjaan Lembar Refleksi

LEMBAR REFLEKSI

Nama : Sajjad Ubaidillah
Kelas / No. Absen : 5B/129
Mata Pelajaran : Tematik (Mupel : SBdP)

Isilah berdasarkan apa yang kalian rasakan dan alami!

1. Bagaimana pelajaran hari ini? Apakah menyenangkan? Jika menyenangkan anak-anak silakan gambar bentuk smile "☺", jika tidak silahkan gambar bentuk sedih "☹"

Jawaban :



2. Apa saja yang kamu pelajari hari ini?

Jawaban :

tentang bangsa nusa melayu dan minor

3. Apa anak-anak merasa kesulitan?

Jawaban :

tidak karena mudah

LEMBAR REFLEKSI

Nama : Naf'ul
Kelas /No. Absen : 20
Mata Pelajaran : Tematik (Mupel : SBdP)

Isilah berdasarkan apa yang kalian rasakan dan alami!

1. Bagaimana pelajaran hari ini? Apakah menyenangkan? Jika menyenangkan anak-anak silakan gambar bentuk smile "😊", jika tidak silahkan gambar bentuk sedih "☹"

Jawaban :

😊 dan ☹

2. Apa saja yang kamu pelajari hari ini?

Jawaban :

Banyak sekali

3. Apa anak-anak merasa kesulitan?

Jawaban :

ya dan sangat kesulitan

LEMBAR REFLEKSI

Nama : Zulfia Aulia F.
Kelas / No. Absen : VB / 34
Mata Pelajaran : Tematik (Mupel : SBdP)

Isilah berdasarkan apa yang kalian rasakan dan alami!

1. Bagaimana pelajaran hari ini? Apakah menyenangkan? Jika menyenangkan anak-anak silakan gambar bentuk smile "☺", jika tidak silahkan gambar bentuk sedih "☹"

Jawaban :



2. Apa saja yang kamu pelajari hari ini?

Jawaban :

tentang tentang nada mayor dan minor


3. Apa anak-anak merasa kesulitan?

Jawaban :

Tidak

Gambar 4.22 Hasil Pengerjaan Lembar Refleksi

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SBdP Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 6 Pertemuan Pertama



**MI
NASHRUL FAJAR
SEMARANG**

KELAS 5

**Tema 4
Sehat itu Penting**

**Subtema 1
Peredaran
Darahku Sehat**

**Pembelajaran
Ke 6**

**Muatan Pelajaran:
SBdP
PKN
B.INDO**

**Alokasi Waktu
1 x pertemuan
2 x 35**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan membaca teks tentang tanggung jawab sebagai warga sekolah, siswa mampu menjelaskan makna tanggung jawab dengan tepat dan menuliskan bentuk serta pelaksanaan tanggung jawabnya dengan benar.
- Dengan kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan membaca teks tentang jenis-jenis pantun, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pantun dan maknanya.
- Dengan kegiatan bereksplorasi membuat pantun, siswa dapat membuat pantun, menyebutkan bagian-bagian, dan makna pantun.
- Dengan kegiatan bernyanyi lagu "Halo-Halo Bandung", siswa dapat menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor serta dapat mengidentifikasi dan menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor.

LANGKAH KEGIATAN

Kegiatan pembelajaran		waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Kelas dilanjutkan dengan mengingatkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Pembiasaan membaca (kegiatan literasi) buku/bacaan . Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. 	10 menit
kegiatan Inti	<p>LITERASI</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa untuk mengamati gambar dan membaca narasi di bawah gambar. Buku siswa hal.43. Siswa membaca narasi pada buku siswa. Guru mengingatkan kembali mengenai materi tentang pantun dan menjelaskan mengenai macam-macam pantun. Siswa menyanyikan lagu berjudul "Halo-Halo Bandung" <p>ORIENTASI</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menuliskan bentuk tanggung jawab serta pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai warga sekolah di buku siswa hal.44 Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai tangga nada lagu "Halo-Halo Bandung". <p>KOLABORASI</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menuliskan contoh pantun jenaka, pantun nasihat, pantun teka-teki, pantun kiasan beserta maknanya kemudian membacanya di depan teman-temannya. Buku siswa hal.45-46 Guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama yg bertangga nada mayor dan tangga nada minor. Siswa melakukan diskusi bersama kedua orang tuanya mengenai hobinya. Siswa menuliskan hasil wawancara dengan kedua orang tuanya mengenai penyaluran hobinya di kertas folio. 	50 menit
Kegiatan Penutup	<p>REFLEKSI</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik dan guru melakukan penguatan tentang materi yang dipelajari. Siswa menuliskan refleksi pada secarik kertas tempel <ol style="list-style-type: none"> Apa yang kalian pelajari hari ini? Bagaimana perasaan kalian? (menggambar emoticon) Salam dan do'a penutup dilakukan secara bersama dengan instruksi dari ketua kelas 	10 menit


PENILAIAN

Spiritual : Berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Sosial : Bekerjasama dengan anggota kelompoknya.


Pengetahuan : Tes tertulis

Keterampilan : Menuliskan hasil wawancara dengan orang tuanya mengenai penyaluran hobi.



H. Abdul Khoer, M.Pd
NIP.196902202005011004

Semarang, November 2022
Guru Kelas VB



Mujiatun, M.Pd
NIP.197111062007102001

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SBdP Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 6 Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MI Nashrul Fajar Semarang
 Kelas/Semester : V/1
 Tema : 4. Sehat itu Penting
 Sub Tema : 1. Peredaran Darahku Sehat
 Pembelajaran ke : 6
 Mata Pelajaran : SBdP, PPKn, Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: SBdP

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Memahami tangga nada.	3.2.1 Memecahkan masalah terkait tangga nada dengan mengidentifikasi ciri-ciri tangga nada lagu mayor atau minor.
4.2	Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	4.2.1 Mempraktikkan lagu bertangga nada lagu mayor atau minor secara berkelompok

Muatan : PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Memahami makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mendeskripsikan bentuk tanggung jawab dari suatu gambar.
4.2	Mengambil keputusan bersama tentang tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Mengidentifikasi bentuk dan pelaksanaan tanggung jawab sesuai permasalahan yang disajikan.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Mengidentifikasi isi dari sebuah pantun.
4.6	Meliskan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Menjawab pantun sesuai dengan isi atau amanat pantun yang disajikan secara lisan.

3. Gambar sekelompok siswa yang sedang melaksanakan piket kelas (bentuk tanggung jawab di sekolah)



4. Pantun
Pantun merupakan karya yang dapat menghibur sekaligus menegur. Pantun merupakan ungkapan perasaan dan pikiran karena ungkapan tersebut disusun dengan kata-kata sedemikian rupa sehingga menarik untuk didengar atau dibaca. Pantun menunjukkan bahwa Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dalam mendidik dan menyampaikan hal-hal yang bermanfaat. Pantun memiliki dua bagian, yaitu sampiran (baris pertama dan kedua) dan isi (bait ketiga dan keempat).
5. Pantun bertanya kabar
Pergi ke pasar membeli batik
Pulangnyanya membeli durian
Hai anak tampan dan cantik
Bagaimana kabar kalian?

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : LOKR (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi)
2. Model : Problem Based Learning
3. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

F. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran :
Ari, Subekti. 2017. *Buku Guru SD/MI Kelas 5 Tema 4 Sehat Itu Penting. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Ari, Subekti. 2017. *Buku Siswa SD/MI Kelas 5 Tema 4 Sehat Itu Penting. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Alat Pembelajaran :
 - a. Alat tulis
 - b. Papan tulis
3. Media Pembelajaran :
 - a. Lagu Halo-Halo Bandung
 - b. Gambar siswa sedang melaksanakan piket kelas
 - c. Lembar Kerja Siswa

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masuk kelas berdoa, membaca Asmaul Husna dan mengaji Juz Amma bersama-sama. 2. Guru memeriksa kesiapan siswa dengan menanyakan kabar dan kehadiran. 3. Guru melakukan kegiatan apresepsi dengan memastikan kerapian dan kebersihan kelas, serta alat tulis. 4. Guru menginformasikan materi apa yang akan di pelajari. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>LITERASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas materi pantun sebelumnya secara singkat sebagai pengantar. 2. Guru berpantun dengan isi/makna menanyakan kabar. 3. Siswa menjawab pantun guru sesuai dengan isinya. 4. Siswa diarahkan untuk masuk pada kegiatan selanjutnya. 5. Siswa mengamati gambar sekelompok siswa yang sedang melaksanakan piket kelas yang disajikan guru. 6. Siswa mengidentifikasi bentuk tanggung jawab dalam gambar yang diamati tersebut. 7. Guru mengulas materi tentang tanggung jawab secara singkat dan dilanjutkan bertanya kepada siswa terkait bagaimana bentuk tanggung jawab dalam bernyanyi. 8. Siswa menyebutkan bentuk-bentuk tanggung jawab dalam bernyanyi. 9. Guru mengulas secara singkat materi mengenai tangga nada dan ciri-ciri tangga nada mayor dan minor. 10. Siswa diarahkan untuk masuk pada kegiatan selanjutnya. 11. Siswa membaca materi di buku tema 4 halaman 49 <p>ORIENTASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai materi tangga nada lagu “Halo-Halo Bandung” yang dibaca sebelumnya. 13. Siswa menyanyikan lagu berjudul “Halo-Halo Bandung” <p>KOLABORASI</p> <p>Tahap 1: Orientasi terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Siswa di bagi menjadi 4 kelompok. 15. Guru menjelaskan masalah dan langkah dari kegiatan yang harus dilakukan siswa sesuai dengan LKPD 1(Lembar Kerja Peserta Didik) <p>Tahap 2: Orientasi belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 16. Siswa mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) mengenai permasalahan terkait dengan menyanyikan lagu-lagu dalam tangga nada mayor atau minor dengan berdiskusi bersama kelompoknya. <p>Tahap 3: Penyelidikan individual maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 17. Guru mendampingi siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengikuti pembelajaran. <p>Tahap 4 :Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah</p>	50 Menit

	<p>18. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas.</p> <p>19. Guru memberikan penguatan hasil diskusi.</p> <p>20. Guru memastikan pemahaman siswa dengan menanyakan “Apakah sampai sini dapat dipahami anak-anak?” Apakah ada yang ingin ditanyakan?</p>	
Kegiatan Penutup	<p>REFLEKSI</p> <p>Tahap 5: Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah</p> <p>1. Guru memberikan penguatan materi dengan membuat kesimpulan bersama siswa.</p> <p>2. Guru melakukan Refleksi dengan membagikan lembar refleksi dengan pertanyaan :</p> <p>a) Bagaimana pelajaran hari ini?</p> <p>b) Apakah menyenangkan?</p> <p>c) Apa anak-anak merasa kesulitan?</p> <p>3. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah bersama dan mengucapkan salam</p>	10 Menit

H. PENILAIAN

Teknik Penilaian

- | | |
|------------------------------|---|
| a. Penilaian Sikap Spiritual | : Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar |
| b. Penilaian Sikap Sosial | : Kerja sama, percaya diri dan tanggung jawab |
| c. Penilaian Pengetahuan | : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) mengenai permasalahan terkait dengan menyanyikan lagu-lagu dalam tangga nada mayor atau minor |
| d. Penilaian Keterampilan | : Praktik menyanyikan lagu bertangga nada mayor atau minor secara berkelompok |

Guru kelas VB



Mujiatun, M.Pd
NIP. 19711106 200710 2 001

Semarang, 14 November 2022

Guru Praktikan



Novia Layvinatus Shifah
NIM.1903096017



Lampiran Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap Spiritual

- Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Pedoman Penskoran :

4 = selalu ; apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering ; apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang ; apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah ; apabila tidak pernah melakukan

Rubik Penilaian diri

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Hari, Tanggal :

Mata Pelajaran :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.				
2	Mengucapkan rasa syukur atas Rahmat Allah SWT				
3	Memberi salam sebelum dan setelah menyampaikan pendapat/presentasi.				
4	Mengungkapkan Kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Allah S.W.T saat melihat keagungan Allah.				
Jumlah Skor					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai} \times 100}{\text{Jumlah skor}}$$

b. Penilaian Sikap Sosial

Lembar Observasi Sikap Sosial

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pedoman Penskoran :

4 = selalu ; apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering ; apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang ; apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah ; apabila tidak pernah melakukan

No	Nama Peserta Didik	Sikap			Keterangan
		Tanggung jawab	Kerja sama	Percaya Diri	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

c. Penilaian Pengetahuan

• Mengerjakan Lembar Kerja Siswa

Kriteria	Kriteria			
	Sangat Baik (100)	Baik (90)	Cukup (80)	Perlu Pendampingan (<75)
Pilihan Kata	Semua kalimat utama dan ide pokok yang digunakan tepat	Ada 1 yang kalimat utama dan ide pokok yang digunakan tidak tepat	Ada 2 yang kalimat utama dan ide pokok yang digunakan tidak tepat	Ada 3 yang kalimat utama dan ide pokok yang digunakan tidak tepat
Struktur Kalimat	Struktur kalimat benar semua	Ada 1 kalimat yang strukturnya tidak tepat	Ada 2 kalimat yang strukturnya tidak tepat	Ada lebih dari 2 kalimat yang strukturnya tidak tepat
Solusi yang dipecahkan	Solusi yang diberikan sesuai dengan permasalahan, logis, kritis dan dilengkapi dengan ciri-ciri yang seharusnya	Solusi yang diberikan memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan.	Solusi yang diberikan memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan.	Solusi yang diberikan memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria yang

d. Penilaian Keterampilan

• Praktik menyanyikan Lagu Bertangga Nada Mayor atau Minor

Kriteria	Kriteria			Perlu Pendampingan (<75)
	Sangat Baik (100)	Baik (90)	Cukup (80)	

Pengetahuan: Lagu bertangga nada mayor dan minor	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui jenis tangga nada lagu yang dinyanyikan • Mengetahui tentang lagu bertangga nada mayor dan minor • Mengetahui tentang tinggi rendah nada 	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan
Keterampilan saat menyanyikan lagu.	<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan lirik dengan benar • Menyanyikan lagu dengan notasi sesuai tinggi rendah nada • Menyanyi lagu sesuai tempo • Menyanyi dengan artikulasi yang jelas 	Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan
Sikap saat menyanyikan lagu	<ul style="list-style-type: none"> • Kompak • Percaya diri. • Ekspresif • Sikap badan tegak 	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan
Kemampuan menyanyi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan nada dan irama. • Ketepatan intonasi. • Ketepatan artikulasi. • Ketepatan syair 	Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan.

Lampiran 5 Absensi Pelaksanaan Pembelajaran**DAFTAR HADIR KELAS VB**

NO	NAMA	Tanggal	
		23-11-2022	24-11-2022
1	Aghisniya Awan Putra Said	V	V
2	Ahmad Syafiq Al Chusni	V	V
3	Ahmad Syifa`ul Mu`minin	V	V
4	Angelia Filia Helga	V	V
5	Aqila Qodriatu Nisak	V	V
6	Aulia Putri Zarottun Syita	V	V
7	Aurora Azkadina Kholis	V	V
8	Azfa Faiz Sulistyو	V	V
9	Bima Alief Caesar	V	V
10	Cahaya Kirani Nugroho	V	V
11	Danendra Pradana Kusuma	V	S
12	Dhio Fawwaz Hendrawan	V	V
13	Fikriy Maulana Alif Nor R.	V	V
14	Indra Jafar Maulana	V	V
15	Irfan Fikhar Hidayat	S	S
16	Jinnan Izzatunissa	V	V
17	Khusnia Kamila	V	V
18	M. Azam Niko Putra Pratama	V	V

19	Muhammad Kamil Rizqullah	V	V
20	Muhammad Narjul Mubarak	V	V
21	Naufal Kresna Riyangga	V	V
22	Nazifa Nuurul Lathiif A.	V	V
23	Nihayana Fadhilatalalya	V	V
24	Nila Khayatun Nufus	V	V
25	Nisrina Naura Wafa K.	V	S
26	Rasya Violana	V	V
27	Riski Mandala Saputra	V	V
28	Sabrina Durroh Ramadhani	V	V
29	Sajjad Ubaidirrahman	V	V
30	Salma Khulwa Rosya	V	V
31	Yusro Nada	V	V
32	Zahra Dzakiyyatun Nisa	V	V
33	Zahwa Labibatul Nisa	V	V
34	Zulfa Aulia Fidya	V	V

Keterangan :

V = Hadir

S = Sakit

A = Alfa

I = Izin

Lampiran 6 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**DAFTAR NILAI SBdP TEMA 4 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 6**

NO	NAMA	Penilaian	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	Aghisniya Awan Putra Said	85	90
2	Ahmad Syafiq Al Chusni	85	90
3	Ahmad Syifa`ul Mu`minin	85	90
4	Angelia Filia Helga	90	90
5	Aqila Qodriatu Nisak	90	90
6	Aulia Putri Zarottun Syita	90	90
7	Aurora Azkadina Kholis	90	90
8	Azfa Faiz Sulistyو	80	75
9	Bima Alief Caesar	80	75
10	Cahaya Kirani Nugroho	90	90
11	Danendra Pradana Kusuma	-	-
12	Dhio Fawwaz Hendrawan	80	75
13	Fikriy Maulana Alif Nor R.	85	90
14	Indra Jafar Maulana	80	75
15	Irfan Fikhar Hidayat	-	-
16	Jinnan Izzatunissa	80	80
17	Khusnia Kamila	80	80

18	M. Azam Niko Putra Pratama	85	90
19	Muhammad Kamil Rizqullah	85	90
20	Muhammad Narjul Mubarok	80	75
21	Naufal Kresna Riyangga	85	90
22	Nazifa Nuurul Lathiif A.	90	90
23	Nihayana Fadhilatalalya	80	80
24	Nila Khayatun Nufus	80	80
25	Nisrina Naura Wafa K.	-	-
26	Rasya Violana	85	90
27	Riski Mandala Saputra	85	90
28	Sabrina Durroh Ramadhani	90	90
29	Sajjad Ubaidirrahman	85	90
30	Salma Khulwa Rosya	80	80
31	Yusro Nada	80	75
32	Zahra Dzakiyyatun Nisa	80	80
33	Zahwa Labibatul Nisa	80	80
34	Zulfa Aulia Fidya	80	80

Lampiran 7 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Keterampilan 4C	Indikator	Ya	Tidak	Ket.
1.	<i>Collaboration</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa bekerja sama dalam kelompok.			
		2) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa melaksanakan tugas atau memecahkan masalah pada pembelajaran bersama kelompoknya secara kompak.			
2.	<i>Communication</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa menyampaikan hasil diskusi.			
		2) Di dalam proses pembelajaran terlihat menyampaikan kesimpulan pembelajaran.			
3.	<i>Creativity</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa			

		mencari informasi materi secara mandiri.			
		2) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa mengajukan beberapa pertanyaan.			
4.	<i>Critical Thinking</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa menjelaskan permasalahan secara sederhana dengan bahasanya sendiri.			
		2) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa memecahkan permasalahan yang diberikan.			

Lampiran 8 Hasil Observasi

Hasil Observasi Proses Pembelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 6 Kelas VB MI Nashrul Fajar Pertemuan Pertama

No.	Keterampilan 4C	Indikator	Ya	Tidak	Ket.
1.	<i>Collaboration</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa bekerja sama dalam kelompok.	v		Proses pembelajaran SBdP yang dilakukan terlihat ada kegiatan diskusi dilakukan dengan teman sebangkunya.
		2) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa melaksanakan tugas atau memecahkan masalah pada pembelajaran bersama kelompoknya secara kompak.	v		Proses pembelajaran SBdP yang dilakukan terlihat memecahkan masalah dalam bentuk beberapa pertanyaan yang diajukan guru secara bersama-sama
2.	<i>Communication</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa	v		Proses pembelajaran SBdP yang dilakukan terlihat ada

		menyampaikan hasil diskusi.			beberapa siswa yang menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru secara bergantian dan saling melengkapi
		2) Di dalam proses pembelajaran terlihat menyampaikan kesimpulan pembelajaran.	v		Di kegiatan akhir proses pembelajaran SBdP yang dilakukan, terlihat siswa didampingi guru secara bersama-sama menyampaikan kesimpulan yang dipelajari pada saat itu.
3.	<i>Creativity</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa mencari informasi materi secara mandiri.	v		Terlihat cukup banyak siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, meskipun belum diperintahkan untuk membaca dalam proses pembelajaran SBdP yang dilakukan. Hal

				ini menandakan bahwa siswa sudah mencari materi secara mandiri sebelumnya
		2) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa mengajukan beberapa pertanyaan.	v	Dalam proses pembelajaran SBdP yang dilakukan, terlihat ada beberapa siswa yang mengajukan beberapa pertanyaan
4.	<i>Critical Thinking</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa menjelaskan permasalahan secara sederhana dengan bahasanya sendiri.	v	Dalam proses pembelajaran SBdP yang dilakukan ada beberapa siswa menjelaskan permasalahan dengan bahasanya sendiri meskipun dengan susunan yang belum runtut
		2) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa memecahkan	v	Dalam pembelajaran SBdP yang dilakukan guru memerintahkan

		permasalahan yang diberikan.			siswa untuk memberikan tulisan bunyi tangga nada pada notasi di lagu “Halo-Halo Bandung” dan siswa dapat menyelesaikan secara individu.
--	--	------------------------------	--	--	---

**Hasil Observasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
 Pada Muatan Pelajaran SBdP Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 6
 Kelas VB MI Nashrul Fajar Pertemuan Kedua**

No.	Keterampilan 4C	Indikator	Ya	Tidak	Ket.
1.	<i>Collaboration</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa bekerja sama dalam kelompok.	v		Proses pembelajaran SBdP yang dilakukan terlihat siswa berkerjasama dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKPD
		2) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa melaksanakan tugas atau memecahkan masalah pada pembelajaran bersama kelompoknya secara kompak.	v		Proses pembelajaran SBdP yang dilakukan terlihat siswa memecahkan masalah dalam LKPD yang diberikan guru secara berkelompok
2.	<i>Communication</i>	1) Di dalam proses pembelajaran	v		Proses pembelajaran SBdP yang

		n terlihat siswa menyampaikan hasil diskusi.			dilakukan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
		2) Di dalam proses pembelajaran terlihat menyampaikan kesimpulan pembelajaran.	v		Di kegiatan akhir proses pembelajaran SBdP yang dilakukan, terlihat siswa didampingi guru secara bersama-sama menyampaikan kesimpulan yang dipelajari pada saat itu.
3.	<i>Creativity</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa mencari informasi materi secara mandiri.	v		Terlihat cukup banyak siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, meskipun belum diperintahkan untuk membaca dalam proses pembelajaran SBdP yang

					dilakukan. Hal ini menandakan bahwa siswa kemungkinan sudah mencari materi secara mandiri sebelumnya
		2) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa mengajukan beberapa pertanyaan.	v		Dalam proses pembelajaran SBdP yang dilakukan, terlihat ada beberapa siswa yang mengajukan beberapa pertanyaan
4.	<i>Critical Thinking</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa menjelaskan permasalahan secara sederhana dengan bahasanya sendiri.	v		Dalam proses pembelajaran SBdP yang dilakukan, siswa mempresentasikan solusi pemecahan dari masalah yang diberikan dengan bahasa mereka sendiri.

		2) Di dalam proses pembelajaran terlihat siswa memecahkan permasalahan yang diberikan.	v		Dalam pembelajaran SBdP yang dilakukan, terlihat siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan baik.
--	--	--	---	--	---

Lampiran 9 Pedoman Wawancara

PENDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Lengkap :
Jabatan :
Hari/Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah Ibu/Bapak selaku Wali kelas 5B di MI Nashrul Fajar Semarang menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21 pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1?	
2.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama saling berdiskusi memecahkan permasalahan yang ada?	

3.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok?	
4.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi?	
5.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran?	
6.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah	

	<p>Bapak/Ibu memberikan penugasan sebelum pembelajaran kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan seperti :</p> <p>membaca materi, merangkum, menyiapkan alat bahan untuk praktik?</p>	
7.	<p>Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan?</p>	
8.	<p>Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dengan bahasanya sendiri?</p>	

9.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan?	
10.	Bagaimana peranan penting dari penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21 pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 terhadap pembelajaran di kelas?	
11.	Apa saja kendala yang ibu/bapak temui ketika pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 yang menggunakan penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	

	berbasis keterampilan abad 21?	
12.	Bagaimana solusi ibu/bapak untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 yang menggunakan penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21?	

PENDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Lengkap :
 No Absen :
 Hari/Tanggal Wawancara :
 Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana perasaan anak-anak setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21 pada	

	muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1?	
2.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak bekerja sama saling berdiskusi memecahkan permasalahan yang ada?	
3.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak melaksanakan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok?	
4.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menyampaikan hasil diskusi?	
5.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-	

	anak menyampaikan kesimpulan pembelajaran?	
6.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak sebelum pembelajaran anak-anak anak-anak membaca materi, merangkum, menyiapkan alat bahan untuk praktik?	
7.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak mengajukan beberapa pertanyaan?	
8.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri?	
9.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4	

	subtema 1, apakah anak-anak menjawab memecahkan suatu permasalahan?	
10.	Setelah menerima materi tentang SBdP tema 4 subtema 1 dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21 tadi, apakah anak-anak tambah suka mengikuti pelajaran dan ada keinginan untuk mempraktikkan dikehidupan sehari-hari?	
11.	Apa saja kendala yang kamu rasakan ketika pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 yang menggunakan penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21?	

Lampiran 10 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas VB MI Nashrul Fajar Semarang

Nama Lengkap : Mujiatun, M.Pd
Jabatan : Guru kelas VB
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 23 November 2022
Tempat Wawancara : Ruang kelas VB

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah Ibu selaku Wali kelas 5B di MI Nashrul Fajar Semarang menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21 pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1?	Ya, sudah diterapkan dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> yang dikolaborasikan dengan pendekatan LOKR (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi). Untuk materi yang ditujukan masih dalam indikator mengenal tangga nada minor dan mayor pada SBdP tema 4 subtema 1. Jadi belum pendalaman terlalu jauh, yang terpenting anak mengetahui tangga nada mayor dan minor seperti apa, ciri-cirinya apa saja, penciptanya siapa, dan tau cara menyanyikannya untuk

		diterapkan di kehidupan sehari-hari.
2.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama saling berdiskusi memecahkan permasalahan yang ada?	Ya, salah satunya saya meminta anak-anak berdiskusi mencari contoh lagu bertangga nada mayor dan minor dengan teman sebangkunya. Kemudian siswa saya arahkan untuk mengetahui maksud dari isi lagu. Contohnya lagu “Halo-Halo Bandung” bertangga nada mayor yang isinya menceritakan tentang perjuangan pahlawan dan pemuda di kota Bandung saat itu yang sudah bagaikan lautan api tetapi masih terus berjuang merebut kemerdekaan. Sehingga anak-anak tau jenis tangga nada lagu tersebut, ciri-cirinya dan tau isinya juga.
3.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan	Dalam proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, untuk percobaannya anak diminta untuk menyanyikan lagu secara

	kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok?	berkelompok bersama-sama dalam bentuk klasikal. Sehingga anak-anak nanti menyanyi bersama-sama satu kelas mencoba menyanyikan sebuah lagu sesuai dengan ciri-ciri dari tangga nada yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi, melalui percobaan ini kita bisa mengetahui kemampuan siswa memahami materi SBdP tema 4 subtema 1 tersebut yang sudah kita sampaikan. Bagi siswa yang belum mampu bisa diberikan tindak lanjut lagi.
4.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi?	Iya, percobaan yang dilakukan pada SBdP tema 4 subtema 1 khususnya dalam pembelajaran 6 ini dilakukan bersama-sama jadi penyampaian hasil diskusi dilihat dari keseluruhan, tidak menggunakan kegiatan khusus.
5.	Selama proses pembelajaran SBdP tema	Ada kegiatan penyampaian kesimpulan. Untuk prosesnya

	<p>4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran?</p>	<p>kesimpulan kita membuat bersama-sama, siswa diperintahkan secara mandiri pastinya belum bisa. Jadi dengan pendampingan guru, siswa kita ajak untuk menyimpulkan apa yang sudah disampaikan tadi. Dengan beraneka ragam pendapat siswa tadi guru membuat beberapa kalimat untuk membantu merangkum apa yang sudah siswa terima tadi. Jadi meskipun belum bisa siswa tetap kita perankan dalam lingkup bersama-sama.</p>
6.	<p>Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan penugasan sebelum pembelajaran kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan seperti :</p>	<p>Untuk pembelajaran itu yang pertama pasti siswa kita ajak untuk membaca dulu. Karena dengan membaca, siswa akan tau materi apa yang akan disampaikan oleh gurunya. Jika siswa belum membaca materinya, sejauh apapun yang guru sampaikan akan sia-sia</p>

	membaca materi, merangkum, menyiapkan alat bahan untuk praktik?	mereka tidak akan paham. Jadi kita harus menerapkan pembiasaan membaca kepada siswa terlebih dahulu, supaya siswa tidak asing dengan materi yang akan disampaikan sehingga mudah diterima.
7.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan?	Iya, meskipun terkadang siswa jika sudah merasa bisa sedikit, misal pemahannya baru 50% mereka tidak akan tanya. Sudah bisa jawabnya, padahal bisanya belum tentu maksimal, mereka terkadang terlalu percaya diri. Namun guru harus tetap bertanya atau memberikan kesempatan untuk mereka bertanya dan penguatan siapa tau ada siswa yang belum paham dan takut bertanya.
8.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan	Iya, tetap diibarkan kesempatan meskipun pada praktiknya tidak banyak anak yang bersedia, biasanya hanya ada satu dua

	kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dengan bahasanya sendiri?	siswa yang mau maju. Paling tidak yang tadi disampaikan guru itu apa, dan mereka itu akan menjawab walaupun tidak runtut dengan bahasa mereka. Intinya yang terpenting siswa berani dulu menanggapi sesuai apa yang mereka ketahui dengan bahasa yang apa adanya dan belum runtut.
9.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab memecahkan suatu permasalahan?	Iya ada, selain dari proses diskusi, permasalahan yang muncul diperoleh dari pertanyaan yang saya ajukan. Kemudian siswa menjawab dan jawabannya biasanya belum sempurna. Nah kemudian saya selaku guru meminta untuk anak lainnya menambahi jawaban supaya lebih sempurna. Jadi saling memberikan masukan antara siswa satu dengan lainnya untuk memecahkan

		permasalahan secara bersama-sama.
10.	Bagaimana peranan penting dari penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21 pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 terhadap pembelajaran di kelas?	Model pembelajaran tentunya berperan penting. Namun dalam suatu materi pembelajaran tidak harus satu metode atau satu model saja. Apapun materinya apapun metodenya apapun modelnya perlu dicoba, perlu ditindak lanjut perlu dianalisis dan perlu dievaluasi. Masalah berhasil atau tidak itu perlu dievaluasi. Jika itu sukses maka perlu dilanjutkan namun jika tidak cocok maka guru perlu mencari referensi lain. Jadi, hal tersebut sama halnya pada model pembelajaran <i>problem based learning</i> yang diterapkan.
11.	Apa saja kendala yang ibu/bapak temui ketika pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 yang menggunakan penerapan	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> memerlukan tingkat berpikir yang tinggi, jadi guru sangat perlu mengelompokkan beberapa

	<p>model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21?</p>	<p>siswa yang mampu mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dan siswa yang belum mampu perlu pendampingan yang ekstra jika tidak pasti akan tertinggal jauh dari teman lainnya.</p>
12.	<p>Bagaimana solusi ibu/bapak untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 yang menggunakan penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21?</p>	<p>Solusinya perlu adanya tutor sebaya. Artinya siswa yang dianggap mampu dalam proses pembelajaran tersebut menjadi fasilitator membantu temannya yang belum mampu mengikuti pola pembelajaran yang diberikan guru utamanya dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan lainnya dalam pelajaran SBdP tema 4 subtema 1 pembelajaran 6 khususnya.</p>

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VB

Nama Lengkap : Sajjad Ubaidirrahman
No Absen : 29
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 24 November 2022
Tempat Wawancara : Perpustakaan MI Nashrul Fajar

Semarang

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	<p>Bagaimana perasaan anak-anak setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21 pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1?</p>	<p>Senang, karena menyelesaikan masalah bersama-sama</p>
2.	<p>Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak bekerja sama saling berdiskusi memecahkan permasalahan yang ada?</p>	<p>Iya, berdiskusi bersama kelompok saya</p>
3.	<p>Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak melaksanakan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok?</p>	<p>Iya, berkelompok membahas permasalahan tangga nada, dan bernyanyi bersama kelompok</p>

4.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menyampaikan hasil diskusi?	Iya, menyampaikan hasil diskusi di depan kelas bersama kelompok tentang solusi permasalahan tangga nada dan praktik menyanyi
5.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menyampaikan kesimpulan pembelajaran?	Iya, menyampaikan kesimpulan secara individu dan bersama-sama teman sekelas
6.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak sebelum pembelajaran anak-anak membaca materi, merangkum, menyiapkan alat bahan untuk praktik?	Iya, menyiapkan bahan berupa mencari materi dan membaca materi pada buku tema namun tidak dirangkum
7.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak mengajukan beberapa pertanyaan?	Iya, bertanya tentang tangga nada lagu “Laskar Pelangi” dan “Halo-Halo Bandung”. Sekarang sudah tau jawabannya.

8.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri?	Iya, tetapi dibantu teman-teman kelompok juga
9.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menjawab memecahkan suatu permasalahan?	Iya, menyelesaikan permasalahan kelompok paduan suara dikertas yang diberikan ustadzah. Jawabannya seharusnya kelompok paduan suara itu harus bernyanyi sesuai tangga nada, ekspresinya semangat kalau tangga nadanya mayor. Kalau minor biasanya sedih
10.	Setelah menerima materi tentang SBdP tema 4 subtema 1 dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21 tadi, apakah anak-anak tambah	Tambah suka, ingin menyanyi dengan tambah bagus sesuai tangga nadanya.

	suka mengikuti pelajaran dan ada keinginan untuk mempraktikkan di kehidupan sehari-hari?	
11.	Apa saja kendala yang kamu rasakan ketika pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 yang menggunakan penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21?	Seru dan menyenangkan, tetapi waktu praktik bernyanyi kurang kompak karena ada yang tidak hafal.

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VB

Nama Lengkap : Zulfa Aulia Fidya
No Absen : 34
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 24 November 2022
Tempat Wawancara : Perpustakaan MI Nashrul Fajar Semarang

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana perasaan anak-anak setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>problem</i>	Biasa saja, tapi seneng

	<i>based learning</i> berbasis keterampilan abad 21 pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1?	
2.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak bekerja sama saling berdiskusi memecahkan permasalahan yang ada?	Iya, bekerja sama
3.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak melaksanakan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok?	Iya, tadi berkelompok mengerjakan tugas
4.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menyampaikan hasil diskusi?	Iya, bersama kelompok
5.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4	Iya, bersama teman-teman dikelas dibantu ibu

	subtema 1, apakah anak-anak menyampaikan kesimpulan pembelajaran?	
6.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak sebelum pembelajaran anak-anak anak-anak membaca materi, merangkum, menyiapkan alat bahan untuk praktik?	Iya, membaca materi dulu
7.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak mengajukan beberapa pertanyaan?	Iya, bertanya saat berdiskusi kelompok
8.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri?	Iya, saat maju kedepan presentasi menjelaskan dengan bahasa sendiri dibantu teman-teman kelompok

9.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menjawab memecahkan suatu permasalahan?	Iya, kami memecahkan masalah di LKPD
10.	Setelah menerima materi tentang SBdP tema 4 subtema 1 dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21 tadi, apakah anak-anak tambah suka mengikuti pelajaran dan ada keinginan untuk mempraktikkan di kehidupan sehari-hari?	Iya tambah suka pelajaran SBdP karena saya suka menyanyi.
11.	Apa saja kendala yang kamu rasakan ketika pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 yang menggunakan penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	Seneng tetapi saat maju kedepan masih ragu-ragu dan takut. Lagunya masih sedikit bingung karena waktunya sebentar tetapi ternyata waktu maju bisa lancar.

	berbasis keterampilan abad 21?	
--	--------------------------------	--

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VB

Nama Lengkap : Muhammad Narjul Mubarak
 No Absen : 20
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 24 November 2022
 Tempat Wawancara : Perpustakaan MI Nashrul Fajar Semarang

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana perasaan anak-anak setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21 pada muatan pelajaran SBdP tema 4 subtema 1?	Seneng sekali, karena bisa belajar sama-sama
2.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak bekerja sama saling berdiskusi memecahkan permasalahan yang ada?	Iya, tadi berdiskusi tentang permasalahan tangga nada

3.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak melaksanakan kegiatan atau percobaan pada pembelajaran secara berkelompok?	Iya, tadi berkelompok mengerjakan tugas
4.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menyampaikan hasil diskusi?	Iya, menyampaikan di depan kelas
5.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menyampaikan kesimpulan pembelajaran?	Iya, membuat kesimpulan bersama-sama
6.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak sebelum pembelajaran anak-anak membaca materi, merangkum,	Iya, mencari dan membaca materi dulu di rumah

	menyiapkan alat bahan untuk praktik?	
7.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak mengajukan beberapa pertanyaan?	Tidak bertanya bu, tetapi menjawab pertanyaan dari ibu
8.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri?	Iya bu saat presentasi
9.	Selama proses pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1, apakah anak-anak menjawab memecahkan suatu permasalahan?	Iya, mengerjakan masalah di LKPD
10.	Setelah menerima materi tentang SBdP tema 4 subtema 1 dengan model pembelajaran <i>problem</i>	Iya tambah suka, tadi bisa bernyanyi dan berjoget waktu presentasi itu sangat seru

	<p><i>based learning</i> berbasis keterampilan abad 21 tadi, apakah anak-anak tambah suka mengikuti pelajaran dan ada keinginan untuk mempraktikkan di kehidupan sehari-hari?</p>	
11.	<p>Apa saja kendala yang kamu rasakan ketika pembelajaran SBdP tema 4 subtema 1 yang menggunakan penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbasis keterampilan abad 21?</p>	<p>Menyenangkan bu, tetapi saat maju ke depan banyak teman-teman kelompok yang tidak hafal, waktu berkelompok banyak masalah berbeda pendapat waktu menentukan lagu. Jadi penampilan saat maju tidak bagus.</p>

Lampiran 11 Pedoman RPP dan LKPD

PEDOMAN PEMBUATAN RPP DAN LKPD

No.	Keterampilan 4C	Indikator	Ya	Tidak
1.	<i>Collaboration</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan bekerja sama dalam kelompok.		
		2) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan melaksanakan tugas atau memecahkan masalah pada pembelajaran bersama kelompoknya secara kompak.		
2.	<i>Communication</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan menyampaikan hasil diskusi.		
		2) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan menyampaikan kesimpulan pembelajaran.		
3.	<i>Creativity</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan mencari informasi materi secara mandiri.		
		2) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan mengajukan beberapa pertanyaan.		
4.	<i>Critical Thinking</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan menjelaskan permasalahan secara sederhana dengan bahasanya sendiri.		
		2) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan memecahkan permasalahan yang diberikan.		

Lampiran 12 Hasil Pengamatan RPP dan LKPD

HASIL PENGAMATAN RPP DAN LKPD

No.	Keterampilan 4C	Indikator	Ya	Tidak
1.	<i>Collaboration</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan bekerja sama dalam kelompok.	v	
		2) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan melaksanakan tugas atau memecahkan masalah pada pembelajaran bersama kelompoknya secara kompak.	v	
2.	<i>Communication</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan menyampaikan hasil diskusi.	v	
		2) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan menyampaikan kesimpulan pembelajaran.	v	
3.	<i>Creativity</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan mencari informasi materi secara mandiri.	v	
		2) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan mengajukan beberapa pertanyaan.	v	
4.	<i>Critical Thinking</i>	1) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan menjelaskan permasalahan secara sederhana dengan bahasanya sendiri.	v	
		2) Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan memecahkan permasalahan yang diberikan.	v	

Lampiran 13 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelompok	:	
Anggota	:	(Nama + No.Absen)
	1.
	2.
	3.
	4.
	5.
	6.
	7.
	8.
	9.

Mata Pelajaran : Tematik (Mupel : SBdP)
Materi : Tangga Nada
Hari, Tanggal :

PERMASALAHAN

Seluruh siswa kelas 5G MI Nasifatunnisa' ditujuk oleh kepala madrasah untuk menjadi kelompok paduan suara pada upacara bendera dalam rangka memperingati hari guru nasional pada tanggal 25 November. Ketika bernyanyi suara dan ekspresi dari grup paduan suara ini terdengar datar tanpa adanya irama yang sesuai.

Bagaimana menurut kalian solusi untuk memecahkan permasalahan di atas?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Sampaikan hasil diskusi kalian di depan kelas dan nyanyikan sebuah lagu wajib atau lagu anak-anak yang kalian ketahui dengan tangga nada yang sesuai secara berkelompok!

④

3. Communication (komunikasi)
4. Creativity (Kreativitas)

① Collaboration (kolaborasi)

② Critical Thinking (berpikir kritis)

③

Lampiran 14 Lembar Refleksi

LEMBAR REFLEKSI

Nama	:	
Kelas /No. Absen	:	
Mata Pelajaran	:	Tematik (Mupel : SBdP)

Isilah berdasarkan apa yang kalian rasakan dan alami!

1. Bagaimana pelajaran hari ini? Apakah menyenangkan? Jika menyenangkan anak-anak silakan gambar bentuk smile “☺”, jika tidak silahkan gambar bentuk sedih “☹”
Jawaban :

.....
.....
.....

2. Apa saja yang kamu pelajari hari ini?
Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....

3. Apa anak-anak merasa kesulitan?
Jawaban :

.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 15 Dokumentasi Proses Wawancara



Gambar 4.23 Proses wawancara bersama guru kelas VB



Gambar 4.24 Proses wawancara bersama siswa kelas VB Zulfa Aulia Fidyah



Gambar 4.25 Proses wawancara bersama siswa kelas VB Sajjad Ubaidirrahman



Gambar 4.26 Proses wawancara bersama siswa kelas VB Muhammad Narjul Mubarak

Lampiran 16 Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 25 Oktober 2022

Nomor: 4874/Un.10.3/JS/DA.04.09/10/2022

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.

Arsan Shanie, M.Pd

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Novia Layyinatul Shifah

NIM : 1903096017

Judul skripsi : ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED

LEARNING PADA TEMA 4 SUBTEMA 1 BERBASIS KETERAMPILAN

ABAD 21 SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH

Dan menunjuk Bapak:

Arsan Shanie, M.Pd Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,
Dekan Jurusan PGMI



Ug. Wah, M. Ag., M.Pd

01302005012001

Tembusan:

1. Dekan Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 17 Surat Pengesahan Proposal Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang

Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : Novia Layyinatuz Shifah

NIM : 1903096017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : **ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA MUATAN PELAJARAN
SBdP TEMA 4 SUBTEMA 1 BERBASIS KETERAMPILAN
ABAD 21 DI KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

Pembimbing : **Arsan Shanie, M.Pd**

NIP : 199006262019031015

Tanggal : 15 November 2022

Tanda tangan :

Lampiran 18 Surat Mohon Izin Riset MI Nashrul Fajar Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 16 November 2022

Nomor: 5288/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022

Lamp. :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Novia Layyinatuz Shifah

NIM : 1903096017

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MI Nashrul Fajar Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pemulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Novia Layyinatuz Shifah

NIM : 1903096017

Judul skripsi :

"ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MUATAN PELAJARAN SBdP TEMA 4 SUBTEMA 1 BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 DI KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023"

Pembimbing : Arsan Shanie, MPd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 30 hari, mulai tanggal 18 November 2022 sampai dengan tanggal 18 Desember 2022

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



n. Dekan,

Mahfud Junaedi
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN TAQWAL ILAH “MI NASHRUL FAJAR”

Akta Notaris No: 51 Tahun 1992 Tanggal 6 Agustus 1992
Jl. Tungguraya Timur 1 Tembalang Kota Semarang Telp. 024-76479019
Email : minashrul_fajar@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 01/MI NF/P.2.04/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Khoer, M. Pd
NIP. : 19690220 200501 1 004
Jabatan : Kepala MI Nashrul Fajar Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Novia Layyinatun Shifah
NIM : 1903096017
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian di MI Nashrul Fajar Semarang, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul “ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MUATAN PELAJARAN SBdP TEMA 4 SUBTEMA 1 BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 DI KELAS V MI NASHRUL FAJAR SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 29 November 2022



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Novia Layyinatuss Shifah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 12 November 2001
3. Alamat Rumah : Jl Patimura No 32 RT 05
RW 07 Kel Bintoro, Kec.
Demak, Kab. Demak, Prov.
Jawa Tengah
4. No. WA/Hp : 082137389001
5. Email :
novialayyinatussshifah12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. Tk Pertiwi Demak Lulus Tahun 2007
2. MI Sultan Fatah Demak Lulus Tahun 2013
3. SMP Negeri 1 Demak Lulus Tahun 2016
4. SMA Negeri 1 Demak Lulus Tahun 2019

Semarang, 14 Desember 2022



Novia Layyinatuss Shifah
NIM. 1903096017